

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang terdapat kehidupan manusia di alam semesta ini. Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga akan timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara dinamis.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi secara adekuat dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dijelaskan,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 70.

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 79.

belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>3</sup>

Pendidikan memegang peranan penting dalam bentuk keberlangsungan kehidupan manusia yang lebih baik, dengan menjadikan harkat manusia kepada jenjang yang lebih tinggi, lebih terhormat dan berada dalam fitrah yang telah ditentukan Allah, yaitu sebagai makhluk yang paling mulia, sebagaimana firman Allah dalam surat At-Thin ayat 4 berikut.<sup>4</sup>

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya”.

Pendidikan berkaitan erat dengan seorang pendidik, dunia pendidikan merupakan dunia pendidik. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya adalah mahasiswa.<sup>5</sup> Pendidik merupakan pihak yang paling sering dituding sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan.

Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan sebagai berikut,

“Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.”<sup>6</sup>

<sup>3</sup> Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Duta Ilmu, 2006), 903.

<sup>5</sup> Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 118.

<sup>6</sup> Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005* (Jakarta: Sinar Grafika: 2013), 3.

Pendidik merupakan komponen yang paling strategis dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, banyak pihak yang menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sehubungan dengan hal di atas, agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan. Dalam hal ini adalah pendidik, sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 berikut.<sup>7</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah SWT akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah SWT Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dosen sebagai pendidik tidak hanya sebagai penyalur dan pemindah kebudayaan bangsa kepada generasi muda, akan tetapi lebih dari itu dosen berupaya untuk pembinaan mental, membentuk moral dan membangun

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Duta Ilmu Surabaya, 2002), 910.

kepribadian yang baik dan integral, sehingga keberadaannya kelak berguna bagi nusa dan bangsa.<sup>8</sup>

Pendidik memegang peranan utama dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidik mengemban tugas untuk mempersiapkan generasi muda sesuai dengan cita-cita bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidik merupakan titik sentral dalam pendidikan baik formal maupun non formal.

Dalam pendidikan formal, dosen memiliki tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan mahasiswa baik secara fisik maupun secara mental. Kehadiran dosen dalam proses pendidikan khususnya dalam proses perkuliahan memegang peranan yang sangat penting. Peranan dosen dalam proses perkuliahan belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, ataupun komputer yang paling canggih sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini pendidik dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Namun, dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya seorang dosen yang memiliki peranan penting dalam menciptakan *out put* yang berkualitas. Seorang mahasiswa juga menjadi salah satu komponen penting dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Mahasiswa merupakan

---

<sup>8</sup> Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Pendidik Strategi Praktis Mewujudkan Citra Pendidik Profesional* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), 14.

sekelompok orang yang belajar di perguruan tinggi.<sup>9</sup> Dalam proses pembelajaran, ada kalanya seorang mahasiswa tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, yaitu belajar. Dengan kata lain, mahasiswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Memberikan motivasi kepada mahasiswa, berarti menggerakkan mahasiswa untuk melakukan sesuatu.<sup>10</sup>

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar mahasiswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri mereka. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat mahasiswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajarnya. Oleh karena itu, motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri mahasiswa agar dengan senang hati akan mengikuti materi perkuliahan yang diajarkan oleh pendidik.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada mahasiswa dapat timbul dari dirinya sendiri, lingkungan maupun keluarga. Dari lingkungan perkuliahan, misalnya dosen di samping mengajar juga hendaknya menanamkan motivasi belajar kepada mahasiswa yang diajarnya. Banyak mahasiswa yang tidak termotivasi belajar mengakibatkan hasil belajarnya menurun. Oleh karena itu, lembaga hendaknya mengkondisikan lingkungannya sedemikian rupa, sehingga mahasiswa akan termotivasi untuk belajar.

Dengan adanya program PPL II Thailand di IAIN Jember, diharapkan dosen dapat membangkitkan motivasi ekstrinsik pada diri mahasiswa.

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 696.

<sup>10</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindi Persada, 2012), 75.

Sehingga lambat laun timbul kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan belajar, dan dosen berupaya mendorong dan merangsang agar tumbuh motivasi sendiri pada diri mahasiswa.

PPL II Thailand merupakan program IAIN Jember untuk mengirim mahasiswanya ke Thailand dalam rangka melakukan PPL II. Program ini merupakan trobosan pertama kali di Indonesia yang dilakukan oleh IAIN Jember. Selain itu, IAIN Jember juga menerima mahasiswa Thailand untuk melanjutkan jenjang pendidikan Strata satu (S1) di IAIN Jember.<sup>11</sup>

Program PPL II Thailand merupakan salah satu upaya IAIN Jember dalam rangka meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, dan juga merupakan media bagi dosen untuk memberikan dorongan-dorongan kepada mahasiswa untuk lebih giat dalam belajar. Begitupun dengan mahasiswa, program PPL II Thailand ini menjadi motivasi tersendiri untuk lebih meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan prestasi selain dari bangku perkuliahan.

Namun, adanya program PPL II Thailand ini kurang diminati oleh sebagian besar mahasiswa. Hal ini dapat diketahui dari antusias mahasiswa yang sangat rendah untuk mengikuti seleksi. Selain itu, sangat minim koordinasi antar dosen terkait program PPL II Thailand, sehingga kurang adanya dorongan-dorongan dari dosen agar mahasiswa mengikuti PPL II ke Thailand.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai “PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR

---

<sup>11</sup> Observasi di Institut Agama Islam Negeri Jember.

MAHASISWA MELALUI ARGUMENTASI DOSEN DAN MAHASISWA IAIN JEMBER TENTANG PROGRAM PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) II THAILAND”.

## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Fokus penelitian perlu dilakukan karena bertujuan untuk mencegah keaburan di dalam menafsirkan apa yang terkandung di dalam penelitian sekaligus digunakan sebagai landasan dalam langkah berikutnya. Menurut Sugiono yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam perspektif Rancangan penelitian*”. Bahwa yang dikatakan masalah adalah penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi atau penyimpangan antara teori dan praktik, penyimpangan antara aturan dan pelaksanaan, penyimpangan antara rencana dan pelaksanaan, penyimpangan antara masa lampau dan yang terjadi sekarang.<sup>12</sup> Masalah mesti merupakan bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan. Orang ingin mengadakan penelitian, karena ia ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi.

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 111.

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2014), 44-45.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa masalah adalah persoalan yang membutuhkan jawaban sebagai pemecahannya. Adapun masalah-masalah difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui argumentasi dosen IAIN Jember tentang program PPL II Thailand?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui argumentasi mahasiswa IAIN Jember tentang program PPL II Thailand?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya.<sup>14</sup>

Dengan demikian sesuai dengan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui argumentasi dosen IAIN Jember tentang program PPL II Thailand.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui argumentasi mahasiswa IAIN Jember tentang program PPL II Thailand.

### **D. Manfaat Penelitian**

---

<sup>14</sup> Ibid., 45.



Disamping tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang telah disebutkan di atas, penelitian yang akan dilakukan ini juga diharapkan mempunyai banyak manfaat. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan peneliti harus realistis.<sup>15</sup>

Dilihat dari tujuan jelas akan membawa hasil yang bermanfaat, baik bagi peneliti ataupun lingkungan sekitar, khususnya di Institut Agama Islam Negeri Jember. Dalam hal ini manfaat yang diharapkan oleh peneliti antara lain:

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan pendidikan khususnya bagi pendidik terkait dengan peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui argumentasi dosen dan mahasiswa IAIN Jember tentang program PPL II Thailand.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Peneliti**

Sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian skripsi di IAIN Jember dan sekaligus sebagai calon pendidik, hal ini akan menjadi bahan kajian dalam mengembangkan pemikiran tentang peningkatan motivasi

---

<sup>15</sup> Ibid., 45.

belajar mahasiswa melalui argumentasi dosen dan mahasiswa IAIN Jember tentang program PPL II Thailand.

b. IAIN

Bagi IAIN Jember dapat dijadikan referensi tentang peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui argumentasi dosen dan mahasiswa IAIN Jember tentang program PPL II Thailand.

c. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu ketrarbitan pada khususnya.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>16</sup>

Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut:

### 1. Motivasi Belajar Mahasiswa

---

<sup>16</sup> Ibid., 45.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Djamarah, Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup>

Motivasi ini dibedakan menjadi dua yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Slameto dalam bukunya "*belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*" belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>19</sup>

Adapun motivasi belajar mahasiswa adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi individu yang mendorong dan menggerakkan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik yang ditimbulkan dari dalam diri individu maupun dari luar individu.

## 2. Argumentasi

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 148.

<sup>18</sup> Ibid., 149.

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

Argumentasi dalam *kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum* adalah pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendirian atau gagasan.<sup>20</sup>

### 3. Dosen dan mahasiswa IAIN Jember

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>21</sup> Sedangkan Mahasiswa adalah siswa yang belajar di perguruan tinggi.<sup>22</sup>

Adapun argumentasi dosen dan mahasiswa IAIN Jember adalah pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu ide-ide yang dilakukan oleh pendidik, dan dilakukan oleh seseorang yang sedang belajar di perguruan tinggi khususnya di IAIN Jember.

### 4. PPL II Thailand

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan yang mencakup latihan mengajar, pengelolaan madrasah atau sekolah secara terbimbing dan terpadu, dan layanan bimbingan, sebagai persyaratan pembentukan

---

<sup>20</sup> Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1994), 19.

<sup>21</sup> Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang*, 3.

<sup>22</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 696.

profesi kependidikan. Praktik pengalaman Lapangan (PPL) merupakan proses perpaduan berbagai teori dan praktik pembelajaran.<sup>23</sup>

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I merupakan kegiatan latihan atau praktik mengajar terbatas di kampus. Situasi dan kondisi yang dibatasi atau dimikrokan tersebut menyangkut materi, waktu, jumlah peserta dan macam keterampilan dasar mengajar.<sup>24</sup>

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II merupakan kegiatan lanjutan PPL I yang menekankan pada berbagai kegiatan dan pengalaman nyata tentang penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di madrasah atau sekolah. Kegiatan ini meliputi menyusun perangkat pembelajaran meliputi: perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, memberikan layanan bimbingan siswa dan mempelajari pengelolaan madrasah atau sekolah.<sup>25</sup>

Sedangkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Thailand merupakan praktik belajar mahasiswa yang dilakukan di lapangan, khususnya di Thailand bagi mahasiswa IAIN Jember untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis dan praktis yang diperoleh di bangku perkuliahan. Serta melatih kemampuan-kemampuan lain yang dimiliki baik dari segi bahasa, leadership, dan cara mengajar untuk diterapkan pada lembaga pendidikan di Thailand.

---

<sup>23</sup> Tim penyusun, *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Laboratorium Micro Teaching* (Jember: Lab Jurusan Tarbiyah, 2013), 7.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 9.

<sup>25</sup> *Ibid.*, 19.

Dari beberapa definisi di atas dapat difahami bahwa peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui argumentasi dosen dan mahasiswa IAIN Jember tentang program PPL II Thailand merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui pernyataan dosen maupun mahasiswa untuk memperkuat atau mengkritisi gagasan tentang PPL II yang dilaksanakan di Thailand. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai media bagi dosen untuk memberikan dorongan-dorongan kepada mahasiswa untuk lebih giat dalam belajar, sehingga dapat menjadi motivasi tersendiri bagi mahasiswa untuk lebih meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan prestasi selain dari bangku perkuliahan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dan isi skripsi ini yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab yang satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudahnya maka di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan Skripsi ini.

#### **Bab I, Pendahuluan**

Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

## **Bab II, Kajian kepustakaan**

Pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

## **Bab III, Metode Penelitian**

Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

## **Bab IV, Hasil Penelitian**

Pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

## **Bab V, Kesimpulan dan Saran**

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti atau penulis dan diakhiri dengan penutup.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tuduhan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

Pada judul penelitian terdahulu, penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Istikomah	Aplikasi metode <i>jigsaw</i> guna meningkatkan motivasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Batu.	1. Pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada aplikasi metode <i>jigsaw</i> guna meningkatkan motivasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Batu. Sedangkan penelitian ini	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan motivasi belajar. Dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Istikomah, "Aplikasi metode *jigsaw* guna meningkatkan motivasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Batu", (Skripsi, UIN Malang, 2006).



			<p>lebih memfokuskan pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui argumentasi dosen dan mahasiswa IAIN Jember tentang program PPL II luar negeri.</p> <p>2. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian penelitian tindakan kelas (<i>Classroom Action Research</i>). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>)</p>	
2	Nurul Agustini	Upaya pendidik Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Bangkalan.	1. Pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada upaya pendidik Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Bangkalan. Sedangkan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan motivasi belajar. Dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. <sup>2</sup>

<sup>2</sup> Nurul Agustini, "Upaya pendidik Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Bangkalan", (Skripsi, UIN Malang, 2006).

			<p>penelitian ini lebih memfokuskan pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui argumentasi dosen dan mahasiswa IAIN Jember tentang program PPL II luar negeri.</p> <p>2. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi kasus (<i>case studi</i>). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>)</p>	
3	Nunik Fajriyatul Wafiqiyah	Upaya peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran audio visual (studi kasus pada siswa kelas VIII A	<p>1. Pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada upaya peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran audio visual. Sedangkan</p>	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan motivasi belajar. Dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. <sup>3</sup>

<sup>3</sup> Nunik Fajriyah Wafiqiyah, "Upaya peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran audio visual (studi kasus pada siswa kelas VIII A SMP

		SMP Al-Maliki Sukodono Lumajang Mata Pelajaran PAI semester genap tahun pelajaran 2010/ 2011)	<p>penelitian ini lebih memfokuskan pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui argumentasi dosen dan mahasiswa IAIN Jember tentang program PPL II luar negeri.</p> <p>2. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi kasus (<i>case studi</i>). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>)</p>	
--	--	---	--	--

## B. Kajian Teori

### 1. Motivasi Belajar Mahasiswa

#### a. Pengertian Motivasi

Sebelum membahas tentang motivasi belajar mahasiswa, alangkah baiknya kita mengetahui apa itu motif. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari

---

Al-Maliki Sukodono Lumajang Mata Pelajaran PAI semester genap tahun pelajaran 2010/ 2011)”, (Skripsi, STAIN, 2011).

dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>4</sup>

Motif merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.<sup>5</sup> Berawal dari kata “motif”, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Motivasi berasal dari kata “*movere*” yang berarti dorongan dalam istilah bahasa Inggrisnya disebut “*motivation*”. Motivasi dapat diartikan sebagai proses yang menyebabkan tingkah laku seseorang menjadi bergairah, terarah, dan tidak mudah putus asa.<sup>6</sup>

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Motivasi pada dasarnya merupakan kondisi mental yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas dan memberikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian yang diinginkan. Motivasi tidak akan muncul jika tidak dirasakan rangsangan-rangsangan yang akan menumbuhkan aktivitas atau tindakan. Rangsangan-rangsangan tersebut ada yang bersumber dari dalam dan ada pula yang dari luar individu.<sup>7</sup>

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya “*Psikologi Pendidikan*” motivasi adalah “pendorong”, yakni suatu usaha yang

<sup>4</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), 137.

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raawali Pers, 2010), 70.

<sup>6</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 268.

<sup>7</sup> Sudarwan Danim dan Wiwin W. Rahayu, *Profesi dan Profesionalisasi* (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2009), 62.

disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Alisuf Sabri yang dikutip oleh Suparman S, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan atau motif untuk melakukan tindakan tertentu.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, motivasi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu. Jadi motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang, yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.

Seorang pendidik harus memberikan pemahaman yang berarti kepada mahasiswa yang belajar, bahwa pendidikan yang sedang mereka jalani sangat bermanfaat baginya, baik bagi kehidupan dunianya yaitu mereka akan mendapat kemudahan-kemudahan karena kemampuannya di samping akan mendapat derajat di atas orang-orang yang lain, mereka juga akan mendapat kemudahan-kemudahan di akhirat karena hanya ilmu yang bermanfaat yang akan berguna baginya. Di samping itu, orang yang mencari ilmu akan diberi jalan

---

<sup>8</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 71.

<sup>9</sup> Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus book Publisher, 2010), 50.

menuju kebaikan oleh Allah SWT. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW. Sebagai berikut:

عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا

يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:“Abu Harairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW. Bersabda: Barang siapa yang berjalan di suatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan baginya jalan ke Surga”. (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad dan Al-Baihaqi).<sup>10</sup>

Janji Allah SWT dalam sabda Rasulullah SAW di atas bisa dijadikan landasan untuk memberikan pemahaman akan pentingnya menuntut ilmu, dan demikian juga betapa agungnya orang-orang yang sedang menuntut ilmu, mereka tidak perlu ragu akan sia-sia apa yang dilaksanakannya karena jaminan bagi mereka adalah Surga.

Ini adalah bentuk motivasi yang paling besar yang perlu disadarkan kepada mahasiswa oleh seorang pendidik, sehingga mahasiswa belajar tidak hanya mengharapkan pekerjaan tetapi juga mereka mendapatkan surga, sebab kalau hanya menginginkan pekerjaan maka mereka akan dihantui oleh rasa was-was sebab banyaknya pengangguran terutama orang-orang terpelajar. Demikian juga orang tua tidak perlu merasa rugi mengeluarkan biaya untuk pendidikan anaknya karena masa depan anak penting baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

<sup>10</sup> Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadits* (Jakarta: Amzah, 2012), 12.

Dengan memberikan pemahaman-pemahaman seperti halnya di atas, maka motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik, yaitu pada saat mahasiswa menyadari pentingnya belajar dan menuntut ilmu, sehingga mahasiswa akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa disuruh orang lain.<sup>11</sup>

#### b. Macam-macam Motivasi

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi intrinsik, dan dari luar seseorang yang dikenal sebagai motivasi ekstrinsik.<sup>12</sup> Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar dirinya atau lingkungannya.<sup>13</sup>

Menurut Oemar Hamalik, motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan serta tujuan-tujuan mahasiswa. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri mahasiswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.<sup>14</sup>

#### c. Bentuk-bentuk Motivasi

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diperlukan untuk mendorong

<sup>11</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 91.

<sup>12</sup> Dimiyati, *Belajar*, 90.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 51.

<sup>14</sup> Oemar, *Proses*, 162.

mahasiswa agar tekun belajar. Kesalahan dalam memberikan motivasi ekstrinsik akan berakibat merugikan prestasi belajar mahasiswa dalam kondisi tertentu. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kondisi psikologis mahasiswa sangat diperlukan guna mengetahui gejala apa yang sedang dihadapi mahasiswa sehingga gairah belajarnya menurun.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain:

1) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri mahasiswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik dari pada mahasiswa yang tidak berhasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri mahasiswa. Potensi itu harus ditumbuh suburkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan di sini, agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.<sup>15</sup>

2) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat

---

<sup>15</sup> Djamarah, *Psikologi*, 165-166.



pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.<sup>16</sup>

Motivasi muncul dikarekan ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah jika minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar jika disertai dengan minat belajar.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Mahasiswa yang berminat terhadap suatu ilmu pengetahuan akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, pendidik perlu membangkitkan minat mahasiswa agar mata kuliah yang diberikan mudah difahami mahasiswa.

Ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar mahasiswa, antara lain:

- a) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri mahasiswa, sehingga dia rela belajar tanpa dipaksa.
- b) Menghubungkan bahan perkuliahan yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki mahasiswa, sehingga mahasiswa mudah menerima bahan perkuliahan.
- c) Memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.

---

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar*, 180.

d) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks individual mahasiswa.<sup>17</sup>

### 3) Tujuan

Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari mahasiswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Dengan demikian, tujuan adalah sesuatu yang diinginkan atau diharapkan dari subjek belajar, sehingga memberikan arah, ke mana kegiatan belajar mengajar itu harus dibawa dan dilaksanakan. Oleh karena itu, tujuan belajar perlu dirumuskan dan dideskripsikan dengan jelas.<sup>18</sup>

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh mahasiswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dan dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah pada mahasiswa untuk terus belajar.

### 4) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, akan mendorong mahasiswa agar lebih giat lagi dalam belajar. Jika mahasiswa tahu bahwa hasil belajarnya senantiasa mengalami peningkatan, maka dengan sendirinya akan memotivasi mahasiswa untuk terus belajar.

Demikian juga sebaliknya, jika mahasiswa mengetahui bahwa hasil

---

<sup>17</sup> Djamarah, *Psikologi*, 167.

<sup>18</sup> Sardiman, *Interaksi*, 57.

belajarnya cenderung menurun dari sebelumnya, maka ia akan berusaha lebih giat lagi untuk memperbaikinya atau meningkatkan hasil belajarnya.<sup>19</sup>

#### 5) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada mahasiswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah symbol kebanggaan dan hara diri, begitu untuk mahasiswa si subjek belajar. Para mahasiswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.<sup>20</sup>

#### 6) Hadiah

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi oleh pendidik dalam batasan-batasan tertentu.<sup>21</sup> Hadiah adalah sebuah bentuk penghargaan bagi mahasiswa yang mempunyai keunggulan atau prestasi yang baik. Dengan hadiah maka seseorang akan menjadi senang dan akan mengembangkan atau meningkatkan sesuatu yang menjadi keunggulannya.

#### 7) Pujian

---

<sup>19</sup> Suparman, *Gaya mengejar*, 53.

<sup>20</sup> Sardiman, *Interaksi*, 93.

<sup>21</sup> Oemar, *Proses*, 167.

Apabila ada mahasiswa yang sukses dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian adalah salah satu bentuk motivasi pendidik dalam menyukseskan proses belajar mengajar.

Kita semua melihat bahwa mahasiswa tersenyum gembira dan bahagia, apabila kita katakan padanya bahwa dia telah pintar dan ia mencapai kemajuan yang menggembirakan dalam pekerjaannya. Oleh karena, itu supaya pujian ini merupakan motivasi, maka pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta membangkitkan harga diri.<sup>22</sup>

#### 8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, pendidik harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Hukuman tidak selamanya berdampak negatif jika diberikan pada saat yang tepat dengan alasan yang jelas, dan dengan jenis hukuman yang logis sesuai dengan kesalahannya. Hukuman yang demikian akan menjadikan mahasiswa menyadari kesalahannya dan memunculkan gairah untuk mengubahnya dan meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>23</sup>

#### 9) Saingan atau kompetisi

<sup>22</sup> Sardiman, *Interaksi*, 94.

<sup>23</sup> Suparman, *Gaya*, 54.

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong mahasiswa agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.<sup>24</sup>

#### 10) Memberi ulangan

Ulangan atau ujian bisa digunakan sebagai alat motivasi. mahasiswa akan mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ujian. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran, mahasiswa lakukan sedini mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap soal yang diajukan ketika pelaksanaan ujian berlangsung.

Tetapi yang harus diingat oleh pendidik, adalah jangan terlalu sering memberikan ujian, karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini pendidik juga harus terbuka, dalam artian jika akan ujian harus diberitahukan kepada mahasiswanya. Oleh karena itu, ujian merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi mahasiswa agar lebih giat belajar.<sup>25</sup>

#### 11) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak mahasiswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga mahasiswa

---

<sup>24</sup> Sardiman, *Interaksi*, 93.

<sup>25</sup> *Ibid.*, 93.

biasanya yang dikejar adalah nilai ujian atau nilai-nilai pada KHS angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para mahasiswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak mahasiswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik tingkat saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan mahasiswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian itu harus diingat oleh pendidik bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh pendidik adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para mahasiswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.<sup>26</sup>

#### d. Fungsi Motivasi

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Dengan demikian, motivasi memengaruhi adanya kegiatan.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

---

<sup>26</sup> Sardiman, *interaksi*, 92.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha atau pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang mahasiswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.<sup>27</sup>

## **2. Argumentasi Dosen dan Mahasiswa**

### **a. Argumentasi Dosen**

#### **1) Argumentasi Dosen yang Positif**

---

<sup>27</sup> Ibid., 85-86.

Argumentasi berasal dari bahasa latin yaitu *argumentum* yang berarti suatu tindakan atau proses pembentukan alasan dan penarikan kesimpulan dan penerapannya terhadap suatu hal dalam diskusi. Argumentasi bisa juga diartikan sebagai pernyataan yang diatur secara sistematis sehingga salah satu pernyataan tersebut merupakan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan lainnya.<sup>28</sup>

Dalam *kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum* Argumentasi adalah pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendirian atau gagasan.<sup>29</sup>

Dosen dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tenaga pengajar pada perguruan tinggi.<sup>30</sup> Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>31</sup>

Sedangkan positif berasal dari bahasa latin yaitu *positives* yang artinya ditentukan oleh kehendak, dinyatakan dengan jelas atau pasti, tindakannya pasti, cermat atau definitif.<sup>32</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia positif adalah pasti, tegas, tentu dalam

<sup>28</sup> Komaruddin, Yooke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 20.

<sup>29</sup> Saliman, *Kamus Pendidikan*, 19.

<sup>30</sup> Tim Penyusun, *Kamus*, 274.

<sup>31</sup> Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang*, 3.

<sup>32</sup> Komaruddin, *Kamus ilmiah*, 198.



memberikan jawaban, yakin akan kebenaran pendapatnya, dan nyata yang membangun.<sup>33</sup>

Adapun argumentasi dosen yang positif adalah alasan untuk memperkuat atau menolak pendapat yang disampaikan oleh dosen yang sifatnya nyata, benar dan konstruktif.

## 2) Argumentasi Dosen yang Negatif

Negatif berasal dari bahasa latin yaitu *negatives* yang artinya ingkar, mungkir, yang menyangkal. Negatif juga diartikan kata yang menyangkal, membantah, atau menolak suatu jawaban yang menunjukkan penolakan persetujuan. Bisa juga diartikan sesuatu yang berlawanan dengan sesuatu yang lainnya.<sup>34</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia negatif adalah tidak pasti, tidak tentu, tanpa pernyataan jawaban yang belum positif, kurang baik dan menyimpang dari ukuran umum.<sup>35</sup>

Argumentasi negatif dalam Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah adalah sejenis argumentasi tidak langsung yang menunjukkan bahwa suatu penuturan, proposisi, atau keterangan belum, atau tidak dapat dibuktikan. Argumentasi negatif hanya dapat membuktikan suatu penurunan, proposisi, atau keterangan

---

<sup>33</sup>Tim Penyusun, *Kamus*, 890.

<sup>34</sup> Komaruddin, *Kamus Istilah*, 158.

<sup>35</sup> Tim Penyusun, *Kamus*, 778.

dengan menunjukkan bahwa kontradiksinya penuturan, proposisi, atau keterangan itu adalah salah atau tidak rasional.<sup>36</sup>

Adapun argumentasi dosen yang negatif adalah alasan untuk memperkuat atau menolak pendapat yang disampaikan oleh dosen yang sifatnya tidak pasti dan tanpa pernyataan jawaban yang belum positif atau kurang baik.

#### b. Argumentasi Mahasiswa

##### 1) Argumentasi Mahasiswa yang Positif

Argumentasi berasal dari bahasa latin yaitu *argumentum* yang berarti suatu tindakan atau proses pembentukan alasan dan penarikan kesimpulan dan penerapannya terhadap suatu hal dalam diskusi. Argumentasi bisa juga diartikan sebagai pernyataan yang diatur secara sistematis sehingga salah satu pernyataan tersebut merupakan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan lainnya.<sup>37</sup> Dalam kamus *Pendidikan Pengajaran dan Umum* Argumentasi adalah pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendirian atau gagasan.<sup>38</sup>

Mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang belajar di perpendidikan tinggi.<sup>39</sup> Mahasiswa merupakan salah satu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat, yaitu manusia muda dan calon intelektual, dan sebagai

<sup>36</sup> Komaruddin, *Kamus*, 19.

<sup>37</sup> *Ibid.*, 20.

<sup>38</sup> Saliman, *Kamus Pendidikan*, 19.

<sup>39</sup> Tim Penyusun, *Kamus*, 696.

calon intelektual, mahasiswa harus mampu untuk berfikir kritis terhadap kenyataan sosial, sedangkan sebagai manusia muda, mahasiswa seringkali tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya.

Adapun argumentasi mahasiswa yang positif adalah alasan untuk memperkuat atau menolak pendapat yang disampaikan oleh mahasiswa yang bersifat nyata, pasti dan yakin atas kebenaran pendapatnya.

## 2) Argumentasi Mahasiswa yang Negatif

Negatif berasal dari bahasa latin yaitu *negatives* yang artinya ingkar, mungkir, yang menyangkal. Negatif juga diartikan kata yang menyangkal, membantah, atau menolak suatu jawaban yang menunjukkan penolakan persetujuan. Bisa juga diartikan sesuatu yang berlawanan dengan sesuatu yang lainnya.<sup>40</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia negatif adalah tidak pasti, tidak tentu, tanpa pernyataan jawaban yang belum positif, kurang baik dan menyimpang dari ukuran umum.<sup>41</sup>

Argumentasi negatif dalam Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah adalah sejenis argumentasi tidak langsung yang menunjukkan bahwa suatu penuturan, proposisi, atau keterangan belum, atau tidak dapat dibuktikan. Argumentasi negatif hanya dapat membuktikan suatu penurunan, proposisi, atau keterangan

<sup>40</sup> Komaruddin, *Kamus Istilah*, 158.

<sup>41</sup> Tim Penyusun, *Kamus*, 778.

dengan menunjukkan bahwa kontradiksinya penuturan, proposisi, atau keterangan itu adalah salah atau tidak rasional.<sup>42</sup>

Adapun argumentasi mahasiswa yang negatif adalah alasan untuk memperkuat atau menolak pendapat yang disampaikan oleh mahasiswa yang bersifat tidak pasti dan tanpa pernyataan jawaban yang belum positif atau kurang baik.

### **3. PPL II di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

#### **a. Definisi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan yang mencakup latihan mengajar, pengelolaan madrasah atau sekolah secara terbimbing dan terpadu, dan layanan bimbingan, sebagai persyaratan pembentukan profesi keguruan. Praktik pengalaman Lapangan (PPL) merupakan proses perpaduan berbagai teori dan praktik pembelajaran.

Adapun tujuan PPL adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang diperlukan bagi profesi keguruan serta mampu menerapkannya di madrasah atau sekolah. Selain itu, tujuan PPL adalah agar mahasiswa praktikan mendapatkan pemahaman dan pengalaman kependidikan faktual di madrasah atau sekolah sebagai wahana pembentukan tenaga kependidikan yang profesional.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Komaruddin, *Kamus*, 19.

<sup>43</sup> Tim penyusun, *Pedoman*, 7.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I merupakan kegiatan latihan atau praktik mengajar terbatas di kampus. Situasi dan kondisi yang dibatasi atau dimikrokan tersebut menyangkut materi, waktu, jumlah peserta dan macam keterampilan dasar mengajar.

Adapun Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pendidik agar memiliki keterampilan dasar mengajar secara professional, sebagai persiapan mengajar di madrasah atau sekolah (*real classroom teaching*).<sup>44</sup>

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II merupakan kegiatan lanjutan PPL I yang menekankan pada berbagai dan pengalaman nyata tentang penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di madrasah atau sekolah. Kegiatan ini meliputi menyusun perangkat pembelajaran meliputi: perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, memberikan layanan bimbingan siswa dan mempelajari pengelolaan madrasah atau sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II bertujuan agar mahasiswa praktikan mendapatkan pemahaman dan pengalaman kependidikan faktual di madrasah atau sekolah sebagai wahana pembentukan tenaga kependidikan yang profesional.<sup>45</sup>

Sedangkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II luar negeri merupakan praktik belajar mahasiswa yang menekankan pada berbagai kegiatan dan pengalaman nyata yang dilakukan di lapangan, untuk

---

<sup>44</sup> Ibid., 9.

<sup>45</sup> Ibid., 19.

mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku perkuliahan dan dilaksanakan di luar negeri. PPL II luar negeri sebenarnya merupakan tawaran dari Thailand, kemudian disetujui oleh pimpinan. Sehingga, lembaga berinisiatif untuk menjemput bola dari tawaran tersebut.<sup>46</sup>

#### b. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen yang terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

##### 1) Manfaat bagi mahasiswa praktikan

- a) mahasiswa dapat mengetahui dan mempraktikan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
- b) mahasiswa juga dapat mempraktikan ilmu yang diperoleh selama dibangku perkuliahan melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.
- c) Mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

---

<sup>46</sup>As'ari, *wawancara*, Jember, 10 Agustus 2015.

- d) Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
- e) Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan dan kegiatan pendidikan lainnya disekolah latihan.

## 2) Manfaat untuk sekolah

- a) Dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing peserta didik maupun mahasiswa PPL serta dapat menambah profesionalisme pendidik di dalam proses pembelajaran.
- b) Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.

## 3) Manfaat untuk Perguruan Tinggi

- a) Dapat meningkatkan kerjasama antara sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
- b) Dapat memperoleh masukan tentang pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- c) Dapat memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga pengelolaan proses pembelajaran di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

Selain itu, perguruan tinggi juga dapat memperluas dan meningkatkan jaringan kerja sama dengan sekolah yang terkait.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> <http://raszy.blogspot.com/2012/12/contoh-laporan-ppl.html>.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Artinya Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan, dan lain-lain.<sup>1</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik.<sup>2</sup>

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>3</sup> Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena untuk memperoleh data, peneliti langsung terjun ke lapangan atau lokasi penelitian, terutama dalam wawancara dan observasi.

---

<sup>1</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 6.

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 80.



## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Institut Agama Islam Negeri Jember. Yang terletak di sebelah barat kota Jember, menuju arah ke Surabaya. Tepatnya berada di Jalan Mataram No. 1 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih dikarenakan kampus IAIN Jember memiliki program PPL II yang dilaksanakan di luar negeri, dan program ini merupakan trobosan yang menarik untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa mengajar di luar negeri.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam hal ini, kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pencari pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Peneliti hadir langsung dalam rangka menghimpun data, peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data seperti Bapak As'ari, M. Pd. I, Bapak Dr. H. Mundir, M. Pd, Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah, M., Bapak H. Mursalim, M. Ag, Bapak Drs, Sarwan M. Pd, Bapak Nurrudin, M. Pd., Ibu Dwi Puspita Rini, Bapak H. M. Syamsudini, M.Ag, Ibu Fathiyaturrahmah, M. Ag, Bapak Drs. Ainur Rafik, M. Ag, Bapak Drs. H. Abdul Mu'is Tabrani, MM, Bapak Drs. H. Sofyan Tsauri, MM, Bapak Dr. H. Moh. Sahlan, M. Ag, beberapa mahasiswa IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan semester VIII, perwakilan mahasiswa yang melaksanakan PPL II ke luar negeri, dan perwakilan mahasiswa dari unit kegiatan mahasiswa untuk memperoleh data tentang peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui

argumentasi dosen dan mahasiswa tentang program PPL II yang dilaksanakan di luar negeri.

Dalam melakukan penelitian peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan keadaan atau status peneliti diketahui oleh informan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat menentukan keabsahan dan kevalidan data dalam penelitian yang ilmiah, hal ini harus dilaksanakan semaksimal mungkin walaupun harus mengorbankan waktu, materi, dan sarana-sarana lain untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang benar-benar valid.

#### **D. Subyek Penelitian**

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak di jadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan cari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>4</sup>

penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya:

---

<sup>4</sup> Tim penyusun, *Pedoman*, 47.

<sup>5</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 85.

## 1. Dosen IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dosen IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang menjadi subjek penelitian diantaranya adalah dosen FTIK yang mempunyai jabatan dan beberapa dosen yang mengampu mata kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dosen yang menjadi informan dalam penelitian ini diantaranya adalah Bapak As'ari, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Bahasa sekaligus yang menangani program PPL II Thailand, Bapak Drs. H. Sukarno, M. Si selaku Wakil Rektor III IAIN Jember, Bapak Dr. H. Mundir, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, Bapak H. Mursalim, M. Ag selaku Ketua Program Studi PAI, Bapak Drs. Sarwan, M. Pd selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Nurrudin, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi MPI, Ibu Alfisyah Nurhayati, S.Ag, M.Si selaku Ketua Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Fathiyaturrahmah, M. Ag selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Islam, dan beberapa dosen yang mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, seperti Bapak H. M. Syamsudini, M.Ag selaku pengampu mata kuliah Sejarah Peradaban Islam, Bapak Drs. Ainur Rafik, M. Ag selaku pengampu mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, Bapak Drs. H. Sofyan Tsauri, MM selaku pengampu mata kuliah Manajemen Pendidikan.

## 2. Dosen dari beberapa unit yang ada di IAIN Jember yang mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dosen dari beberapa unit yang ada di IAIN Jember yang menjadi subjek penelitian diantaranya adalah dosen IAIN Jember yang mempunyai wewenang dalam unit tersebut. Dosen yang menjadi informan dalam penelitian ini diantaranya adalah Ibu Dwi Puspita Rini, SS. M. Pd selaku Ketua UPT Pengembangan Bahasa IAIN Jember, Bapak Drs. H. Abdul Mu'is Tabrani, MM selaku anggota Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), Bapak Dr. H. Moh. Sahlan, M. Ag selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember.

3. Mahasiswa IAIN Jember FTIK semester VIII, perwakilan mahasiswa PPL II luar negeri dan perwakilan mahasiswa dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), serta alumni mahasiswa PPL II Thailand.

Mahasiswa yang menjadi subyek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, mahasiswa yang selalu mengikuti perkuliahan dan mahasiswa yang mempunyai pandangan tentang adanya program PPL II yang dilaksanakan di luar negeri. Perwakilan mahasiswa yang melakukan PPL II ke luar negeri, dan perwakilan mahasiswa dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Mahasiswa yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Farda Indi Masruroh, Haifin Yayik, Lutfiah Kusmaidah, Nurul Fitasari, Emmy Oktareni, Shofiana Eka Kurniawati, Nur Khotimah, Alfarhatud Daroini, Laily Masruroh, Endah Suryani, Nikmatuz Zahro', Durrotul Muniroh Arrofiqah, Vicky Naili Rahmatillah, Ulfiani Hasanah, dan Shofiatul Fitria, perwakilan mahasiswa yang melaksanakan PPL II ke luar negeri adalah Nila Zulfa Sa'adah dan Abdul Fatah, perwakilan mahasiswa dari Unit Kegiatan Mahasiswa adalah

Robithotul Faiziyah, Ahmad Fauzi dan Fitriyana, dan alumni mahasiswa PPL II Thailand adalah Angga Wijaya S. Pd.I.

## E. Sumber Data

Sumber data adalah subyek asal data dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data. Sumber data merupakan sumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>6</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari data primer adalah melalui informan yang meliputi dosen dan mahasiswa.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak dibatasi ruang dan waktu.<sup>8</sup> Artinya jenis informasi atau data sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mengambil dan mengumpulkan kontrol terhadap data yang telah diperoleh oleh orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data sekunder dari buku, ensiklopedia, kamus, website, dan lain sebagainya.

---

<sup>6</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 169.

<sup>7</sup> Ibid., 171.

<sup>8</sup> James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2001), 348.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.<sup>9</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.<sup>10</sup>

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini diantaranya adalah:

- a. Kondisi objek penelitian.
- b. Letak geografis objek penelitian.
- c. Program PPL II Luar Negeri
- d. Motivasi Belajar Mahasiswa
- e. Unit-unit yang ada di IAIN Jember
- f. Unit Kegiatan Mahasiswa IAIN Jember

---

<sup>9</sup> Sudjana, *Penelitian*, 109.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 112.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan.<sup>11</sup>

Teknik wawancara atau *interview* dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Interview bebas (*inguided interview*)

Interview bebas merupakan interview dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa saja yang akan dikumpulkan.

b. Interview terpimpin (*guided Interview*)

Interview terpimpin merupakan interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

c. Interview bebas terpimpin

Interview bebas terpimpin merupakan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Prosedur ini merupakan kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin. Dengan demikian, peneliti berharap dapat mendeskripsikan secara mendalam tentang peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui argumentasi dosen dan mahasiswa IAIN Jember tentang program PPL II luar negeri.

---

<sup>11</sup> Moleong, *Metode Penelitian*, 186.

Informan yang akan diwawancarai diantaranya dosen IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dosen dari beberapa unit yang ada di IAIN Jember, mahasiswa IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan semester VIII, perwakilan mahasiswa yang melaksanakan PPL II di luar negeri, dan perwakilan mahasiswa dari Unit Kegiatan Mahasiswa.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan interview adalah:

- 1) Argumentasi dosen IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- 2) Argumentasi mahasiswa IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan semester VIII
- 3) Peningkatan motivasi belajar mahasiswa tentang program PPL II luar negeri.

### **3. Dokumentasi**

Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang yang tertulis. Alat pengumpul datanya *form* dokumentasi atau *form* pencatatan dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Metode dokumenter dengan demikian berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda tertulis tersebut dapat berupa catatan resmi seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan lain-lainnya, atau catatan tidak



resmi, berupa catatan ekspresif seperti catatan harian, bibliografi, dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumenter adalah:

- a. Data Dosen IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan.
- b. Data mahasiswa IAIN Jember tahun akademik 2014/2015.
- c. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

### G. Analisis Data

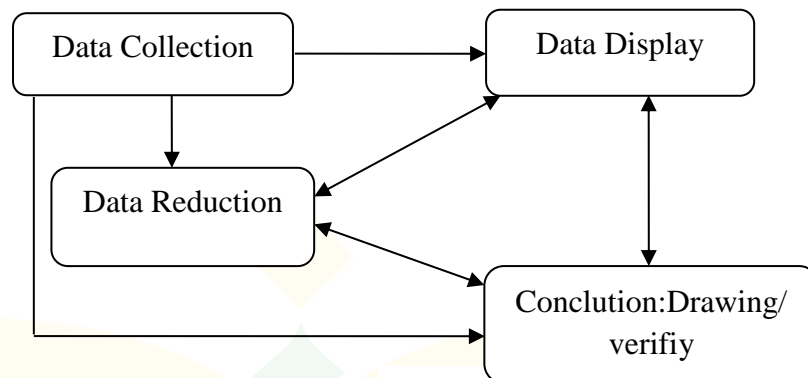
Menurut Sugiono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>13</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclution drawin/verivication*.<sup>14</sup> Hal ini adalah langkah-langkah yang ditunjukkan pada gambar berikut.

<sup>12</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember; STAIN Jember Press, 2013), 186.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung; Alfabeta, 2009), 224.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 91.



Keterangan gambar pada uraian berikut ini:

### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis data dengan merangkum data yang diperoleh dari lapangan. Kemudian dipilih hal-hal yang pokok dan memfokuskannya pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Pada penelitian ini, dalam melakukan reduksi data peneliti menuliskan seluruh data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, baik wawancara dari dosen FTIK maupun mahasiswa FTIK yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*Data Display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya.

Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Setelah peneliti mencatat hasil wawancara dan observasi, maka peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dari lapangan semakin mudah untuk difahami.

### 3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dalam hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>15</sup>

Setelah peneliti melakukan reduksi data yaitu mencatat data dari hasil wawancara dan observasi, kemudian peneliti melakukan penyajian data yaitu mengelompokkan data ke dalam tabel. Maka selanjutnya peneliti menyimpulkan data dari hasil penelitian yang dilakukan, yaitu peneliti menyimpulkan dalam bentuk deskriptif.

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik

---

<sup>15</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 178.

setelah diadakan *cross chek* terhadap sumber lain baik dari hasil wawancara, pengamatan maupun observasi yang telah dilaksanakan.

## H. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan demikian, setelah peneliti mengecek kebenaran data dengan triangulasi sumber maka selanjutnya peneliti mengecek kebenaran data dengan triangulasi teknik berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar sebuah data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Ibid., 170.

## I. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

### 1. Tahap pra lapangan

#### a) Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Judul penelitian
- (2) Latar belakang penelitian
- (3) Fokus penelitian
- (4) Tujuan penelitian
- (5) Manfaat penelitian
- (6) Metode pengumpulan data

#### b) Mengurus perizinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan program studi, peneliti memohon izin kepada Institut Agama Islam Negeri Jember. Dengan demikian peneliti telah mendapat perizinan untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

#### c) Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan

mengetahui melalui orang di lembaga tersebut tentang situasi dan kondisi di tempat penelitian tersebut.

d) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui argumentasi dosen dan mahasiswa IAIN Jember tentang program PPL II luar negeri yakni instrument observasi, wawancara, dokumentasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu, menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin masih ada yang perlu direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan yang sudah selesai sudah siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Institut Agama Islam Negeri Jember**

Keberadaan IAIN Jember tidak dapat dilepaskan dari latar belakang historisnya, yaitu bermula dari latar belakang berdirinya IAID, IAIN Sunan Ampel Jember, STAIN Jember hingga lahirnya IAIN Jember. Jauh sebelum lembaga ini eksis. Dulu, pada tahun 1960-an di kabupaten Jember ada banyak lembaga pendidikan Islam, seperti: Pondok Pesantren, PGA, Mu'allim dan Mu'allimat, selain sekolah menengah umum. Pada masa itu, apabila seseorang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama perpendidikan Islam, maka ia harus ke luar daerah yang cukup jauh, misalnya ke Malang, Surabaya atau Yogyakarta.

Keadaan seperti itu dari tahun ke tahun semakin mendorong keinginan masyarakat untuk memiliki perpendidikan tinggi Islam di Jember. Keinginan masyarakat tersebut akhirnya ditindaklanjuti oleh para tokoh dan alim ulama di Jember. Pada tanggal 30 September 1964, diselenggarakan konferensi alim ulama Cabang Jember, bertempat di gedung PGAN, Jl. Agus Salim No. 65 yang dipimpin oleh KH. Sholeh Syakir. Di antara keputusan terpenting konferensi tersebut ialah akan didirikannya perpendidikan tinggi Islam di Jember. Untuk merealisasikan keputusan tersebut, dibentuk suatu panitia kecil, diantaranya ialah; KH.

Achmad Shiddiq, H. Shoddiq Machmud, SH., Muljadi dan masih banyak yang lainnya. Setelah beberapa kali rapat, panitia menentukan: (1) pendidikan tinggi yang akan didirikan itu adalah fakultas tarbiyah dan (2) Berkonsultasi kepada Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. KH. A. Sunarjo, SH dan Menteri Agama RI, Prof. KH. Saifuddin Zuhri, tentang kemungkinan di kemudian hari fakultas Tarbiyah dapat dinegerikan. Konsultasi dilakukan oleh KH. Achmad Shiddiq dan kemudian dilanjutkan oleh H. Shodiq Machmud, SH. Hasil konsultasi pada prinsipnya menyetujui berdirinya Fakultas Tarbiyah di Jember.

**a. Berdirinya Institut Agama Islam Djember (IAID)**

Sebagai tindak lanjut rencana pendirian pendidikan tinggi Islam di Jember, maka pada awal tahun 1965, berdirilah Institut Agama Islam Djember (IAID), dengan fakultas Tarbiyah, dipimpin oleh H. Shodiq Machmud, SH.

Kantor IAID pada saat itu berada di Jl. Dr. Wahidin 24, rumah H. Shodiq Machmud. SH. Bersamaan dengan berdirinya IAIN “Sunan Ampel” di Surabaya pada tanggal 5 Juli 1965, penpendidikan Yayasan IAID tersebut dilantik sebagai Panitia Penegerian IAID menjadi IAIN oleh Menteri Agama K.A Fatah Yasin. Panitia yang hadir antara lain R. Oetomo, KH. Dzofir Salam, H. Sodiq Machmud SH dan Muljadi.

Calon mahasiswa angkatan pertama yang mendaftar sebanyak 195 orang, dan setelah melalui proses ujian masuk yang dinyatakan



lulus sebanyak 167 orang. Soal ujian pada saat itu diambilkan dari soal ujian masuk IAIN Kalijaga Yogyakarta. Pada tanggal 1 September 1965 dilaksanakan kuliah umum oleh Prof. Tk. H, Ismail Ya'kub, SH, MA. Bertempat di gedung Tri Ubaya Sakti (Gedung Veteran, sekarang kantor Pusat Unej), sebagai pembukaan tahun kuliah. Pada bulan pertama perkuliahan bertempat di gedung Tri Ubaya Sakti, aula Masjid Jami', Sd Jember Kidul I, dan PGAN Jember.

#### **b. Berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Jember**

Dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 4/1966, tanggal 14 Pebruari 1966, maka IAID dinegerikan menjadi fakultas Tarbiyah IAIN "Sunan Ampel" Jember. Penegeriaannya dilakukan oleh Menteri Agama sendiri, Prif. KH. Saifuddin Zuhri, pada tanggal 16 Pebruari 1966 di GNI Jember. Setelah dinegerikan, maka pimpinan Fakultas terdiri dari:

Dekan : H. Shodiq Machmud, SH  
 Wakil Dekan I : Drs. M. Ilyas Bakri  
 Wakil Dekan II : KH. Muchit Muzadi

Atas saran Bupati, H. Surjadi Setiawan. Maka lokasi kampus Fakultas Tarbiyah Jember IAIN Sunan Ampel diarahkan ke Karang Mluwo kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Peletakan batu pertama pembangunan kampus dilakukan oleh Bupati H. Surjadi Setiawan, pada tanggal 19 Desember 1988, disaksikan oleh Ketua Yayasan, H. Moch Syari'in, Pimpinan Fakultas dan undangan

lainnya. Dalam rangka pemanfaatan kampus baru, baik untuk kantor maupun perkuliahan dan kegiatan-kegiatan lainnya, maka pada tanggal 12 Maret 1991 jam 19:00 WIB telah dilaksanakan khatmil quran yang dihadiri oleh pimpinan fakultas, dosen, karyawan, mahasiswa dan anggota dharma wanita. Selanjutnya pada tanggal 31 Maret 1991 jam 10:00 WIB diselenggarakan tasyakuran dengan masyarakat setempat. Pada tanggal 6 Juni 1991 kampus baru yang berlokasi di jalan Jumat Mangli diresmikan oleh Menteri Agama RI.

**c. Peralihan menjadi STAIN Jember**

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Kemudian ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no. 291 tahun 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Jember.

Dengan peralihan status tersebut, STAIN Jember mempunyai peran yang semakin penting, mantap dan strategis dalam upaya meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat bangsa dengan menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan luas, terbuka, mempunyai manajemen dan profesional sesuai tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Sebelum menjadi STAIN Jember, Fakultas Tarbiyah Jember memiliki 3 jurusan, yaitu: Jurusan PAI, PBA, dan Jurusan KI. Pada tahun akademik 1997/1998 STAIN Jember membuka jurusan baru selain Jurusan Tarbiyah, yaitu Jurusan Syari'ah dan Jurusan Dakwah, dan tahun 2014 jurusan dan program studi yang ada adalah sebagai berikut:

1) Jurusan Tarbiyah, Program Studi:

- (a) Pendidikan Agama Islam (PAI)
- (b) Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
- (c) Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
- (d) Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

2) Jurusan Syari'ah, Program Studi:

- (a) Al-Ahwal al-Syakhsiyyah (Hukum Keluarga/Perdata Islam)
- (b) Mu'amalah (Hukum Ekonomi Syari'ah)
- (c) Perbankan Syariah
- (d) Ekonomi Syari'ah

3) Jurusan Dakwah, Program Studi:

- (a) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
- (b) Ilmu al-Quran dan Tafsir (IAT)
- (c) Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

(d) Ilmu Hadis (IH)<sup>1</sup>

#### **d. Peralihan menjadi IAIN Jember**

Begitu ditetapkannya sebagai Ketua STAIN Jember melalui Keputusan Menteri Agama RI No. B.II/3/03335/2012, tertanggal 1 Agustus 2012, dan dilantik Jumat (3 Agustus 2012) oleh Menteri Agama Suryadharma Ali, serta serah terima jabatan dari Prof D. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd, Rabu (5 Agustus 2012), agenda utama dan prioritas Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM beserta jajaran pimpinan yang lain adalah juga program doktorisasi mewujudkan impian perubahan status dari STAIN Jember menjadi IAIN Jember. Karena itu, tidak lama berselang, Ketua STAIN Jember Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM langsung membentuk tim perubahan alih status. Hal ini ditandai dengan dikeluarkannya SK Ketua tentang Tim Task Force Alih Status STAIN Jember Nomor: Sti.07/PP.00.9/SK/299/2012, tertanggal 30 Agustus 2012 dengan tegas menyiapkan proposal alih status dari STAIN Jember menjadi IAIN Jember. Tenggak waktu yang diberikan kepada tim untuk menyelesaikan proposal tersebut, hanya 1 bulan.

Hampir setahun, STAIN Jember diundang untuk mempresentasikan proposal yang sudah diajukan 25 s/d 27 September 2013 bertempat di Hotel Acacia Jakarta. Pimpinan beserta tim alih

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Pendidikan S-1; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 1-9.

status dan unsur jurusan. Dari hasil presentasi, terdapat beberapa masukan yang perlu diperhatikan oleh STAIN Jember.

Walhasil, perjalanan panjang mewujudkan cita-cita masyarakat kampus untuk berubah status menjadi IAIN Jember ini membuahkan hasil. Bersamaan dengan Wisuda Sajana S1 ke-22 Pascasarjana yang ke-5 tanggal 18 Oktober 2014, Presiden Susilo Bambang Yodhoyono meneken Keputusan Presiden Nomor 142 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember Menjadi Institut Agama Islam Negeri Jember, tanggal 17 Oktober 2014.

Dengan perubahan alih status STAIN Jember menjadi IAIN Jember yang sebelumnya hanya membuka 3 Jurusan, diangkatan tahun 2014 telah dibuka 5 Jurusan yaitu:

- 1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Program Studi:
  - (a) Pendidikan Agama Islam (PAI)
  - (b) Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
  - (c) Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
  - (d) Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)
  - (e) Pendidikan Pendidik Raudhatul Athfal (PGRA)
  - (f) Tadris Bahasa Inggris
  - (g) Tadris Matematika
  - (h) Tadris Biologi
  - (i) Tadris IPA

(j) Tadris IPS

2) Syari'ah, Program Studi:

(a) Al-Ahwal al-Syakhsiyyah (Hukum Keluarga/Perdata Islam)

(b) Mu'amalah (Hukum Ekonomi Syari'ah)

(c) Hukum Tata Negara (Siyasah)

(d) Hukum Pidana Islam (Zinaya)

(e) Zakat dan Wakaf

3) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi:

(a) Ekonomi Syari'ah (ES)

(b) Perbankan Syari'ah (PS)

(c) Akuntansi Syari'ah

4) Dakwah, Program Studi:

(a) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

(b) Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

(c) Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

(d) Manajemen Dakwah

5) Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Program Studi:

(a) Ilmu Qur'an dan Tafsir (IAT)

(b) Ilmu Hadis (IH)

(c) Bahasa dan Sastra Arab

(d) Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis Institut Agama Islam Negeri Jember.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember terletak di sebelah barat kota Jember, menuju arah ke Surabaya. Tepatnya berada di Jalan Mataram No. 1 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Adapun batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Batas sebelah utara : Perumahan Milenia
- b. Batas sebelah selatan : Persawahan dan sungai Bedadung
- c. Batas sebelah barat : Perumahan penduduk
- d. Batas sebelah timur : Perumahan penduduk dan persawahan.<sup>3</sup>

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan Institut Agama Islam Negeri Jember.

### a. Visi Institut Agama Islam Negeri Jember

Sebagai upaya memberikan arah dan kepastian cita-cita yang hendak diwujudkan oleh IAIN Jember sebagai bukti nyata keikutsertaannya membangun peradaban dengan menghidupkan tradisi Islam dalam bingkai Islam Nusantara, maka ditetapkanlah visi dan misi IAIN Jember. Adapun rumusan visi dimaksud adalah “Menjadi Pusat Kajian dan Pengembangan Islam Nusantara”.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Muhibbin, dkk, *Menggapai Impian Transformasi STAIN Menuju IAIN Jember* (Jember: STAIN Press Jember, 2014), 87-107.

<sup>3</sup>Sumber data: *Observasi*, Jember, 18 Agustus 2015.

<sup>4</sup> Muhibbin, *Menggapai Impian*, 107.

### **b. Misi Institut Agama Islam Negeri Jember**

Dalam rangka menjabarkan visi agar dapat diejawantahkan dalam bentuk tugas yang harus dilakukan dan diwujudkan ke depan, maka IAIN Jember mengemban misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan studi ilmu-ilmu Keislaman, sosial dan humaniora yang kompetitif
2. Menyelenggarakan penelitian untuk mengembangkan aspek keilmuan dan keislaman berbasis pesantren.
3. Menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat dengan bertumpu pada keislaman berbasis pesantren untuk meningkatkan taraf dan kualitas kehidupan masyarakat
4. Mengembangkan dan penguatan kelembagaan dengan memperkuat kerjasama dalam dan luar negeri.<sup>5</sup>

### **c. Tujuan Institut Agama Islam Negeri Jember**

Sementara itu, tujuan yang hendak diraih dari pengejawantahan visi dan misi tersebut adalah:

1. Terlaksananya pendidikan ilmu-ilmu keislaman, sosial dan humaniora berbasis riset yang unggul dan kompetitif
2. Menghasilkan penelitian yang mengembangkan dan mengintegrasikan aspek keilmuan, dan keislaman berbasis pesantren

---

<sup>5</sup> Muhibbin, dkk, *Menggapai Impian Transformasi STAIN Menuju IAIN Jember* (Jember: STAIN Press Jember, 2014), 118.



3. Terbangunnya pola pemberdayaan masyarakat yang bertumpu pada nilai-nilai keislaman berbasis pesantren untuk meningkatkan taraf dan kualitas kehidupan masyarakat dan;
4. Memiliki tata kelola yang baik (*good governance*) dan system manajemen dan kelembagaan yang profesional untuk menghasilkan pelayanan prima kepada sivitas akademika dan masyarakat.<sup>6</sup>

#### 4. Data Dosen dan Mahasiswa IAIN Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Kependidikan.

##### a. Data Dosen IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan

**Tabel 4.1**

**Data Dosen IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan<sup>7</sup>**

No	Nama Dosen	Mata Kuliah yang diampu
1	Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I	Perencanaan Pembelajaran PAI
2	Drs. H. Sukarno, M.Si.	Manajemen Pendidikan Agama Islam
3	Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, Ma	Ilmu Pendidikan Islam
4	Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag	Evaluasi Pendidikan
5	Dr. Hj. Titiok Rohanah Hidayati, M.Pd	Pengembangan Kurikulum
6	Drs. Sarwan, M.Pd	Psikologi Perkembangan
7	Dra. Sofkhatin Khumaidah, M.Pd	Bahasa Inggris

<sup>6</sup> Ibid., 118-119.

<sup>7</sup> Dokumen Bag. Kepegawaian IAIN Jember.

8	Dra. St. Mislikhah, M.Ag	Bahasa Indonesia
9	Drs. H. Sofyan Tsauri, Mm	Manajemen Sumber Daya Manusia
10	H. Mursalim, M.Ag	Ilmu Pendidikan
11	Dyah Nawangsari, M.Ag	Filsafat Pendidikan Islam
12	Dr. H. Mundir, M.Pd.	Metode Penelitian
13	Fathiyaturrahmah, M.Ag	Ulumul Qur'an
14	Dr. Mashudi, M.Pd	Strategi Pembelajaran PAI
15	Fuadatul Huroniyah, S.Ag, M.Si	Psikologi
16	Khoirul Faizin, M.Ag	Sejarah Peradaban Islam
17	Wiwin Maisyaroh, M.Si	Ilmu Alamiyah Dasar
18	Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd	Bahasa Inggris
19	Khotlbul Umam, Ma	Bahasa Indonesia
20	Mukaffan, M.Pd.I	Bimbingan dan Konseling
21	Rusydi Baya'gub, M.Pd.I	Bahasa Arab
22	Drs. H. Manshur, M.M.	Manajemen Pendidikan Islam dan Evaluasi Pendidikan
23	Drs. H. Mahrus, M.Pd.I	Pengantar Studi Islam
24	Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si	Pengantar Studi Islam
25	Drs. H. Mahjuddin, M.Pd.I	Akhlak Tasawuf
26	Alfisyah Nurhayati, M.Si	Ilmu Sosial Dasar/Ilmu Budaya Dasar
27	Subakri, M.Pd.I	Ilmu Pendidikan Islam
28	Drs. H. Abd. Mu'is, MM	Ilmu Pendidikan

29	Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd	Ilmu Pendidikan
30	Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd	Manajemen Pendidikan
31	Drs. Ainur Rafik, M.Ag	Ilmu Pendidikan Islam
32	Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd	Manajemen Pendidikan
33	Abd. Rahim, S.Si, M.Si	Statistik Pendidikan
34	Moch. Imam Machfudi, Ss., M.Pd	Bahasa Inggris
35	H. Sandi Suwardi Hasan, S.Ag., M.Si	Pemikiran Pendidikan Islam
36	Hafidz, S.Ag, M.Hum	Filsafat
37	Bani, M.Pd.I	Sistem Informasi Manajemen Pendidikan
38	Inayatul Mukarromah, Ss, M.Pd	Bahasa Inggris / Translation
39	Zainuddin Al Haj Zaini, Lc, M.Pd.I	Bahasa Arab
40	Rif'an Humaidi, M.Pd.I	Bahasa Inggris
41	Suwarno, M.Pd	Statistik Pendidikan
42	Indah Wahyuni, M.Pd	Statistik Pendidikan
43	Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I	Administrasi dan Supervisi Pendidikan Islam
44	Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I	Etika Profesi Pendidikan
45	Nuruddin, M.Pd.I	Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab
46	Dr. H. Ubaidillah, M.Ag	Tasawuf
47	Dwi Puspitarini, Ss, M.Pd.	Bahasa Inggris
48	H. M. Syamsudini, M.Ag	Sejarah Peradaban Islam
49	Bambang Irawan, M.Ed	Bahasa Arab / Insya'

50	Zelburhanus Saleh, Ss, M.Pd	Bahasa Arab / Balaghah
51	Syamsul Anam, S.Ag, M.Pd	Bahasa Arab
52	Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd.	Bahasa Inggris
53	H. Romli, S.Ag, M.Pd.I.	Bahasa Arab
54	Dra. Siti Nurchayati, M.Pd.I.	
55	Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I	Ulumul Qur'an
56	As'ari, M.Pd.I	Strategi Pembelajaran
57	Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I	Perencanaan Pembelajaran PAI
58	Musyarofah, M.Pd	Sosiologi Pendidikan

**b. Data Mahasiswa IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu**

**Keguruan**

**Tabel 4.1**

**Data Mahasiswa IAIN Jember FTIK<sup>8</sup>**

No	Prodi	Jumlah Mahasiswa
1	Pendidikan Agama Islam	2127
2	Pendidikan Bahasa Arab	357
3	Manajemen Pendidikan Islam	139
4	Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah	82
Jumlah		2705

<sup>8</sup> Dokumen Sub. Bag. Umum IAIN Jember.

## 5. Data Unit- unit yang ada di IAIN Jember

**Tabel 4.3**

**Data Unit- unit yang ada di IAIN Jember<sup>9</sup>**

No	Unit-unit di IAIN Jember
1	Unit Perpustakaan
2	Unit Pengembangan Bahasa
3	Pusat Informasi dan Pangkalan Data
4	LP2M
5	Lembaga Penjaminan Mutu

## 6. Data Unit Kegiatan Mahasiswa IAIN Jember

**Tabel 4.4**

**Data Unit Kegiatan Mahasiswa IAIN Jember<sup>10</sup>**

No	Unit Kegiatan Mahasiswa
1	Senat Mahasiswa (SEMA)
2	Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
3	PRAMUKA
4	Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK)
5	Unit Kegiatan Olah Raga (UKOR)
6	MENWA
7	MAPALA
8	Unit Beladiri Mahasiswa (UBM)

<sup>9</sup> Observasi di Institut Agama Islam Negeri Jember.

<sup>10</sup> Observasi di Institut Agama Islam Negeri Jember.

9	Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)
10	Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS)
11	Al-Banjari
12	Koperasi Mahasiswa (KOPMA)
13	Komunitas Seni (KOMSI)
14	Millenium

## B. Penyajian Data dan Analisis

Proses selanjutnya dalam penyusunan skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Data-data yang merupakan hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian. Oleh karena itu, penyajian data disesuaikan dengan fokus penelitian dalam skripsi ini dan diikuti dengan analisis data yang relevan sesuai dengan metode analisisnya.

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan kondisi yang sebenarnya mengenai peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui argumentasi dosen dan mahasiswa IAIN Jember tentang program PPL II Thailand sebagai berikut:

### 1. Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Argumentasi Dosen IAIN Jember Tentang Program PPL II Luar Negeri

Motivasi belajar mahasiswa merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi individu yang mendorong dan menggerakkan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik yang ditimbulkan dari dalam

diri individu maupun dari luar individu. Dalam proses perkuliahan, ada kalanya seorang mahasiswa tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, yaitu belajar. Dengan kata lain, mahasiswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada mahasiswa dapat timbul dari dirinya sendiri, lingkungan maupun keluarga. Dari lingkungan perkuliahan, misalnya dosen di samping mengajar juga menanamkan motivasi belajar kepada mahasiswa yang diajarnya. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh dosen untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Salah satunya yaitu dengan adanya program PPL II Thailand di IAIN Jember, diharapkan dosen dapat membangkitkan motivasi ekstrinsik pada diri mahasiswa. Sehingga lambat laun timbul kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan belajar, dan dosen berupaya mendorong serta merangsang agar tumbuh motivasi sendiri pada diri mahasiswa.

Berikut mengenai peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui argumentasi dosen tentang program PPL II Thailand oleh beberapa informan dari hasil interview yang telah dilakukan.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak H. M. Syamsudini, M.Ag selaku pengampu mata kuliah Sejarah Peradaban Islam yaitu:

“Masalah kerja sama IAIN Jember atau yang di bawah kementerian agama R.I dengan pemerintah Thailand, dalam satu sisi memang kerja sama ini baik menyangkut kerja sama persaudaraan sesama muslim. Selain itu, mahasiswa yang PPL ke luar negeri akan memiliki pengalaman lain yang berbeda, berbeda sifat, berbeda karakter yang membuat pengalamannya lebih unik.

Dan bagi mahasiswa itu pasti mempunyai kebanggaan tersendiri yakni pernah PPL ke Thailand. Dalam hal meningkatkan motivasi mahasiswa, karena saya tidak terlibat langsung dalam program ini, maka saya hanya meyakinkan kepada mahasiswa bimbingan saya selaku dosen walinya untuk mengikuti keyakinannya.

Namun, dari segi keamanan sebenarnya saya kurang setuju. Karena di daerah Pattani Thailand merupakan daerah konflik. Sehingga tingkat keamanannya tidak bisa dijamin. Selain itu, menurut saya pengelolaan dan manajemennya kurang serius baik mulai proses rekrutmen, evaluasi dan monitoringnya. Seharusnya proses rekrutmen, evaluasi dan monitoring harus dilakukan dengan manajerial yang sangat sempurna.”<sup>11</sup>

Senada dengan Bapak H. M. Syamsudini, M.Ag, Ibu Dwi Puspita Rini, SS. M. Pd selaku Kepala UPT Pengembangan Bahasa IAIN Jember mengungkapkan bahwa:

“Kalau menurut saya bagus, iya kampus kualitasnya semakin bagus karena mahasiswa tidak hanya berkutat di dalam negeri, jadi mahasiswa tidak hanya PPL di sini. Bagusnya mahasiswa bisa dilanjut untuk sosialisasi, penerapan ilmu atau aplikasi di masyarakat. Selain itu, mahasiswa yang ikut akan bertambah pengalaman. Tapi harus tegas mau pengabdian apa PPL, maksudnya di sini tujuannya untuk memberikan bekal lebih kepada mahasiswa supaya ada pengalaman. Saya sering memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk lebih serius dalam belajar, dan direncanakan dari awal untuk memperoleh IPK yang tinggi sehingga bisa mengikuti PPL ke luar negeri.

Tetapi PPL II luar negeri ini harus kongkrit apakah sebagai pengabdian atau PPL II. Soalnya kemarin ada yang menganggap sebagai pengabdian. Karena bekalnya PPL II itu PPL I jadi harus penuh PPL I. Sehingga mempunyai bekal yang cukup. Di sini jurusan Dakwah, jurusan Syariah itu juga berangkat ke Thailand, padahal mereka tidak mempunyai bekal secara khusus ilmu ketarbiyahannya yaitu bekal untuk PPL II. Jika hanya mengajar saja bisa pokoknya mengajar, tetapi strategi pembelajaran, metodologi pembelajaran dan perencanaan pembelajaran tidak menguasai. Jadi aturan itu dipatuhi dulu baru memberangkatkan mahasiswa, sehingga di sana betul-betul bermanfaat tidak sekedar jalan-jalan. Dan seharusnya informasi adanya program PPL ke Thailand itu lebih terbuka, lebih sering, lebih direkrutmen, penjangingannya juga harus jelas dan terbuka, supaya mahasiswa

<sup>11</sup> Syamsudini, *wawancara*, Jember, 12 Agustus 2015.



yang layak dan tidak layak itu benar-benar terseleksi. Karena ada mahasiswa yang mengatakan kenapa mahasiswa tersebut bisa berangkat ke Thailand tetapi saya tidak mengerti.”<sup>12</sup>

Hal ini juga didukung oleh Ibu Fathiyaturrahmah, M. Ag selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Islam mengungkapkan bahwa:

“Saya mengapresiasi adanya program PPL II dari IAIN Jember ke Thailand, karena menjadi awal langkah untuk bisa *go international* dan bisa membuat institusi kita menjalin jaringan ke beberapa institusi di luar negeri. Selain itu, mahasiswa mempunyai kemampuan bersaing tidak hanya di dalam negeri saja, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal institusi lain yang ada di luar negeri, dan memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan sehingga menjadi lebih baik. Program ini saya kira bisa meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, karna kalau sudah untuk PPL ke luar negeri minimal sudah menyiapkan diri, misalnya mempunyai kemampuan berbahasa inggris dan keberanian untuk mengajar. Saya pernah memberikan motivasi kepada mahasiswa mengenai program ini setelah tahu ada pemberangkatan yang pertama, saya sampaikan bagi yang mempunyai kesempatan, kemampuan, dan diijinkan orang tua, saya kira dipersilahkan untuk mencoba mencari pengalaman yang mungkin tidak bisa dialami oleh mahasiswa yang lain.

Namun, kalau saya mendengar dari beberapa mahasiswa yang PPL di luar negeri, semuanya hampir belum mengajarkan PAI. Jadi mestinya karena kita profesinya pendidik PAI kalau bisa mengajar materi-materi yang berkaitan dengan PAI, meskipun saya kira ada yang mengajar Al-Qur’an. Menurut saya, supaya program PPL II luar negeri ini lebih diminati oleh mahasiswa maka lebih memperkuat jaringan kerja sama untuk mensosialisasikannya kepada mahasiswa, tahap seleksi yang kompetitif, dan difasilitasi atau ada jaminan kesejahteraan bagi mahasiswa yang melakukan PPL ke Thailand, sehingga yang mau ke sana itu khusus pilihan kemudian dibantu untuk biaya pemberangkatan dan kepulangannya.”<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Dwi Puspita Rini, *wawancara*, Jember, 12 Agustus 2015.

<sup>13</sup> Fathiyaturrahmah, *wawancara*, Jember, 16 September 2015.

Tidak jauh berbeda dengan Ibu Fathiyaturrahmah, M. Ag, Bapak Drs. H. Sukarno, M.Si selaku Wakil Rektor III IAIN Jember mengungkapkan bahwa:

“PPL II yang dilaksanakan Thailand itu baik, karena bisa membangun relasi bukan hanya secara internal, tetapi juga international. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu dengan PPL II Thailand. PPL II Thailand memang berbeda dari segi karakter dan pembelajarannya dengan di Indonesia, banyak sekali kendala, kesulitan, dan halangan, tetapi itu semua menjadi tantangan yang harus diselesaikan sehingga menjadikan wawasan mahasiswa lebih baik, lebih bagus, lebih matang dan lebih dewasa. Mahasiswa yang PPL II ke Thailand merupakan duta IAIN Jember untuk mengajar di Pattani.

Program PPL II Thailand itu membangun relasi dengan lembaga pendidikan di luar negeri, menambah wilayah jangkauan, dan menambah pengalaman mahasiswa. Dari segi biaya yang ditanggung oleh mahasiswa sendiri itu sebenarnya nantinya akan diganti oleh lembaga di sana. Mengenai pemberian motivasi kepada mahasiswa, bahwa PPL II Thailand itu sifatnya khusus, hanya diberikan kepada mahasiswa yang ingin PPL II ke Thailand, kemudian direkrut dan diberikan wawasan tentang PPL II Thailand. Seharusnya memang diberikan wawasan setiap kelas terkait PPL II Thailand, sehingga peminatnya lebih banyak. Tetapi selama ini masih belum terealisasi, ini adalah sebuah masukan sehingga kedepan kami bisa membuat kebijakan mahasiswa yang PPL II ke Thailand harus sudah skripsi atau tidak memiliki tanggungan sks. Selain itu, pihak yang berwenang akan menerima masukan-masukan dari dosen maupun mahasiswa untuk mencapai kesempurnaan, baik dari segi rekrutmen, pemberangkatan, penetapan waktu dan pembayaran akan diperbaiki. Yang jelas kerja sama itu akan tetap diadakan baik di dalam maupun di luar negeri, dan untuk ke depannya PPL II luar negeri ini tidak hanya dilaksanakan di Thailand, tetapi di Malasya maupun di Negara yang lainnya.”<sup>14</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, adanya program PPL II ke luar negeri ini mempunyai dampak yang positif sehingga dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk mengikuti

<sup>14</sup> Sukarno, *wawancara*, Jember, 05 Nopember 2015.

program tersebut. Peran dosen dalam memberikan motivasi ekstrinsik kepada mahasiswa sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti program PPL II ke Thailand. Meskipun banyak kendala-kendala terkait rekrutmen yang kurang kompetitif, proses evaluasi dan monitoring yang kurang jelas.<sup>15</sup>

Berkaitan dengan program PPL II ke Thailand dapat memberikan dampak yang positif kepada mahasiswa Bapak H. Mursalim, M. Ag, selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa:

“Pada dasarnya PPL II yang dilaksanakan di luar negeri itu adalah suatu kemajuan yang konstruktif, biasanya PPL II dilaksanakan di dalam negeri dan ini di luar negeri berarti ada pengalaman-pengalaman yang pasti berbeda. Karena perbedaan bangsa menyebabkan akan terjadi perbedaan kultur, kebiasaan dan lain sebagainya. Sehingga ada nuansa lintas kawasan, jadi sudah melangkah selangkah lebih maju. Selain itu, peningkatan motivasi belajar ketika PPL II di luar negeri itu saya rasa ada implikasi positif yang pasti ikutan, karena bagaimanapun juga melihat animo mahasiswa yang ingin PPL II di luar negeri itu menunjukkan bahwa mereka termotivasi untuk mencoba memiliki pengalaman-pengalaman yang berbeda dari PPL II di dalam negeri. Mengenai dampak kepada mahasiswa itu pasti, misalnya *self confiden* atau rasa percaya diri mahasiswa yang pernah PPL II di luar negeri itu terangkat dibanding yang PPL II di dalam negeri. Bagaimanapun juga pengalaman pernah PPL II di luar negeri itu sebagai nilai tambah. Dalam hal memberikan motivasi kepada mahasiswa secara spesifik saya tidak pernah, karena meskipun sebagai kaprodi PAI tidak memiliki domain di ranah itu karena ada kewenangan khusus yang dimiliki oleh pengelola PPL. Tetapi motivasi secara umum di luar yang spesifik pasti diberikan.

Dari yang saya amati perlu manajemen yang lebih baik kedepan, bagaimana PPL yang khusus dilaksanakan di luar negeri itu dimanajemen, dikelola sedemikian rupa sehingga betul-betul efektif, efisien, dan lebih bermakna. Karena selama ini masih ada sebagian isu bahwa yang PPL II di luar negeri itu harus mengulang PPL lagi, jadi perlu ada aturan yang khusus tentang itu, supaya tidak lagi terjadi persoalan-persoalan dikemudian hari. Kalau ada

<sup>15</sup> Obsevasi di Institut Agama Islam Negeri Jember.

kendala-kendala dibidang vinansial saya rasa itu menjadi bagian sesuatu yang perlu dicarikan jalan keluar, sehingga jika ada mahasiswa yang ingin ke sana tetapi terkendala oleh vinansial bisa dicarikan jalan keluarnya”<sup>16</sup>

Tidak jauh berbeda dengan Bapak H. Mursalim, M. Ag, Ibu Dr. Hj.

St. Rodliyah, M. Pd selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang diwawancarai pada tanggal 24 Agustus 2015 mengungkapkan bahwa:

“PPL II yang dilaksanakan di luar negeri menurut Ibu itu bagus sekali, karena bisa ada tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berbeda untuk dijadikan perbandingan. Selain itu, program PPL II luar negeri dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa bagi yang memiliki minat, biaya dan tenaga. Karena mahasiswa membayar sendiri untuk transportasinya. Dan dampak positif yang jelas itu bagi yang bersangkutan, yaitu mahasiswa dapat memahami, mengetahui sistem pembelajaran dan kebudayaan di negara lain. Tapi secara umum juga ada dampak motivasi bagi adik-adik kelasnya agar bisa juga memiliki keinginan untuk bisa PPL ke luar negeri.

Namun yang perlu ditekankan bahwa mahasiswa yang PPL ke luar negeri mengajarnya harus sesuai dengan kompetensi keilmuannya di sini. Misalnya di sini mahasiswa PAI kemudian di Thailand mengajar PAI maka akan menambah keprofesionalannya. Tetapi, kalau mahasiswa PAI di sana disuruh mengajar bahasa Indonesia atau bahasa Inggris itu tidak akan menambah kompetensinya sebagai calon pendidik. Menurut pendapat Ibu, agar program PPL II luar negeri lebih diminati oleh mahasiswa maka biayanya digratiskan. Dan perlu adanya pembinaan intensif, baik sebelum berangkat maupun ketika di Thailand sehingga kelihatan perbedaannya yang PPL di luar negeri dengan yang PPL di Jember.”<sup>17</sup>

Senada dengan Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd, Bapak Drs.

Sarwan, M. Pd selaku wakil dekan bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan mengungkapkan:

<sup>16</sup> Mursalim, *wawancara*, Jember, 24 Agustus 2015.

<sup>17</sup> St. Rodliyah, *wawancara*, Jember, 24 Agustus 2015.

“Adanya pelaksanaan PPL II ke luar negeri itu bisa menjadi bahan akreditasi, ada nilai plus untuk jurusan, tetapi harus ada *MOU*-nya. Karena *assessor* itu melihat *MOU*-nya. Mahasiswa yang melaksanakan PPL II ke luar negeri itu mempunyai nilai plus. Karena tidak semua mahasiswa bisa melaksanakan PPL II ke luar negeri, dan mereka juga akan mempunyai pengalaman mengajar di luar negeri. Saya dulu juga memberikan penjelasan kepada mahasiswa sebelum berangkat ke luar negeri, bahwa di sana harus pandai-pandai menjaga diri, memanfaatkan ilmu yang dimiliki, dan harus pandai-pandai membawa bekal ilmu pengetahuan, demi menjaga nama baik kampus kita.

Namun, seharusnya ada koordinasi antara siapa yang mengadakan seleksi, pengelola tugas yang menghubungkan ke luar negeri maupun di dalam negeri, koordinasi dengan fakultas, dan mahasiswa yang bersangkutan. Sehingga mahasiswa tidak dibebani dengan program dari lembaga. Seharusnya pemberangkatan mahasiswa ke luar negeri ini setelah mahasiswa melaksanakan PPL II di dalam negeri, jadi setelah habis teorinya maka mahasiswa akan luar biasa, dan mahasiswa tidak dibebani dengan mata kuliah, jangan sampai pulangnyanya masih ada matakuliah yang masih belum ditempuh.<sup>18</sup>

Berkenaan dengan adanya program PPL II Thailand dapat memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa, Bapak H. Dr. Mundir, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam mengungkapkan:

“Saya prinsipnya mendukung, di samping mendapatkan pengalaman PPL mahasiswa juga mendapat nuansa baru di luar negeri. Selain itu, saya pikir program PPL II luar negeri bisa meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, artinya program itu bisa menjadikan mahasiswa-mahasiswa yang lain berminat untuk PPL ke luar negeri. Program PPL ke luar negeri sangat bagus, karena merupakan prestasi yang dimiliki oleh perpendidikan tinggi yang dapat dipergunakan dalam peningkatan kualitas perpendidikan tinggi atau fakultas, terutama untuk akreditasi. Namun, mahasiswa yang akan mengikuti PPL ke luar negeri kebanyakan belum menyelesaikan mata kuliah secara maksimal, kadang mereka meminta untuk UTS dan UAS terlebih dahulu. Maka dari itu, perlu adanya sosialisasi yang transparan. Baik berupa materi yang

<sup>18</sup> Sarwan, *wawancara*, Jember, 28 September 2015.

diajarkan, finansial dan juga komponen-komponen yang lainnya.”<sup>19</sup>

Dari hasil observasi peneliti, banyak mahasiswa yang berminat untuk mengikuti PPL II ke Thailand karena termotivasi dari mahasiswa yang pernah melakukan PPL II ke Thailand sebelumnya. Misalnya, mahasiswa yang sebelumnya kurang memahami bahasa Inggris kemudian memperdalam lagi pemahaman bahasa Inggrisnya. Namun, minat mahasiswa yang ingin PPL ke Thailand seiring berjalannya waktu mulai berkurang. Hal ini disebabkan karena biaya dan akomodasi dibebankan kepada mahasiswa, sosialisasi yang kurang merata, dan banyak mahasiswa yang meninggalkan mata kuliah yang sedang ditempuh.<sup>20</sup>

Berkaitan dengan mahasiswa yang sudah melaksanakan PPL II ke Thailand, secara tidak langsung berdampak kepada mahasiswa yang lain untuk mengikuti PPL II Thailand. Selain itu, media masa juga berperan memberikan motivasi kepada mahasiswa yang lain bahwasanya IAIN Jember mengirim mahasiswanya untuk mengikuti PPL ke Thailand. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nuruddin, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam bahwa:

“Adanya PPL II luar negeri akan menambah wawasan bagi praktikan mahasiswa IAIN Jember, karena sekup yang dijangkau dalam rangka mempraktikan proses pembelajaran tidak hanya lingkup Jember, lingkup Indonesia, tetapi lingkup Internasional. Setidaknya mereka harus menguasai bahasa Internasional, membuka cakrawala baru, tingkat heterogenitas siswa yang berbeda dan dapat menumbuhkan kreatifitas mahasiswa dalam mengelola strategi pembelajaran yang tepat. selain itu, PPL II luar

<sup>19</sup> Mundir, *wawancara*, Jember, 27 Agustus 2015.

<sup>20</sup> Observasi di Institut Agama Islam Negeri Jember.

negeri akan memberikan motivasi tersendiri bagi mahasiswa yang lain, karena mahasiswa yang PPL ke luar negeri diliput di media masa. Hal ini dapat berimplikasi kepada mahasiswa-mahasiswa yang lain untuk bisa PPL ke luar negeri.

Dari yang saya amati banyak sekali potensi-potensi yang belum tergali dari mahasiswa. Karena banyak sekali mahasiswa yang berminat untuk PPL ke luar negeri tetapi karena terkendala finansial mereka tidak bisa terakomodasi. Seandainya kampus memberikan subsidi atau fasilitas kepada mahasiswa maka akan terjadi kompetisi yang selektif sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk menggali potensi dalam dirinya.<sup>21</sup>

Senada dengan Bapak Nuruddin, M. Pd. I, Bapak Drs. Ainur Rafik,

M. Ag selaku pengampu mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam mengungkapkan bahwa:

“pelaksanaan PPL II di Thailand dapat dilihat dari dua sisi: pertama, secara kelembagaan program ini menjadi bagian dari realisasi program kerjasama antar institusi dan antar Negara. Karena itu, program ini bisa menjadi program yang pretisius atau unggulan. Kedua, secara kurikuler, program ini bagian dari program SKS yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi calon pendidik yang professional dengan cara memberikan pengalaman penerapan teori dalam kegiatan praktek pembelajaran yang diselenggarakan di lembaga pendidikan di luar negeri, sehingga karena itu akan mendorong pesertanya akan lebih siap, lebih serius dan lebih matang. Dan sebagai program unggulan, PPL II Thailand akan dapat memotivasi mahasiswa untuk bisa ikut serta di program ini. Karena itu, pengelola pengemban tugas untuk memformat program ini dengan baik dan mensosialisasikannya dengan baik pula.

Kelebihan dari PPL II Thailand dapat dilihat dari aspek kelembagaan dan aspek kurikuler. Secara kelembagaan, program ini dapat meningkatkan kerjasama luar negeri yang berarti *networking* institusi kita menjadi lebih luas. Kemudian secara kurikuler, program ini akan mendorong untuk pengelola akademik untuk lebih professional, karna disadari bahwa PPL II di luar negeri akan menuntut standar kompetensi yang lebih dibandingkan dengan PPL II yang regional. Namun program PPL II Thailand belum adanya kejelasan dan masih bersifat insidental, sehingga tidak mengindikasikan wujud program unggulan, program ini juga belum adanya koordinasi yang memadai antar unit pengelola,

<sup>21</sup> Nuruddin, *wawancara*, Jember, 29 Agustus 2015.

mulai dari pimpinan institute, pimpinan fakultas, pengelola laboratorium PPL, dan deputy kerjasama luar negeri, program PPL II Thailand juga belum ada sosialisasi yang memadai yang menggambarkan kejelasan program ini secara utuh, dan terbatasnya kuota peserta menjadikan mayoritas mahasiswa apatis dan pesimis untuk dapat ikut serta dalam program ini. Saran saya 1. Pengelola hendaknya mengagendakan dan menetapkan program PPL II Thailand ini sebagai program institusional yang dianggarkan dalam DIPA IAIN Jember. 2. Meningkatkan koordinasi antara pimpinan institute, pimpinan fakultas, pengelola Lab PPL, dan deputy kerjasama luar negeri untuk memperjelas visi, misi, tujuan dan target dari program ini. 3. Meningkatkan sosialisasi dan publikasi program ini secara sistematis agar dapat diakses oleh banyak pihak, baik dosen, mahasiswa dan *stakeholders* lainnya. 4. Meningkatkan jumlah kuota peserta untuk memberikan kesempatan yang lebih luas bagi mahasiswa yang berminat.<sup>22</sup>

Tidak jauh berbeda dengan Bapak Drs. Ainur Rafik, M. Ag, Ibu

Alfisyah Nurhayati, S. Ag, M. Si mengungkapkan:

“Program PPL II Thailand sebenarnya baik, namun jika dikatakan PPL II itu berbeda. Karena PPL II Thailand merupakan bentuk kerja sama dan lebih tepatnya dikatakan sebagai pengabdian. PPL II Thailand akan memberikan dampak kepada mahasiswa seperti halnya pengalaman, sosialisasi, kultur, dan juga sebagai andalan IAIN Jember. Namun kekurangannya belum termanajemen dengan baik mulai dari rekrutmen, seleksi, serta tidak adanya koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Misalnya, kadang mahasiswa belum selesai PPL I sudah berangkat untuk PPL II ke Thailand. Selain itu yang diberangkatkan bukan hanya dari fakultas Tarbiyah, sehingga saya lebih sepakat itu dikatakan sebagai program pengabdian. Namun, jika yang diberangkatkan berasal dari fakultas Tarbiyah boleh dikatakan PPL II asalkan tidak terbebani dengan sks dalam artian sudah selesai PPL II di Jember atau sudah selesai di Jember. Jadi jika yang dikirim dari semua fakultas dan tidak beresiko baik dari lembaga maupun mahasiswa maka saya lebih sepakat itu dinamakan pengabdian.”<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Ainur Rafik, *wawancara*, Jember, 17 September 2015.

<sup>23</sup> Alfisyah Nurhayati, *wawancara*, 05 Nopember 2015.



Hal ini juga didukung oleh Bapak As'ari M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Bahasa sekaligus yang menangani program PPL II Thailand menyatakan bahwa:

“Memang PPL II Thailand itu tidak *apple to apple*, artinya mereka belajar A maka harus mempraktikkan A, tetapi anak-anak PPL Thailand belajar A dipraktikkan B di dalam lingkup ABC. Kalau saya pikir memang apapun itu tidak ada yang sempurna, misalnya bagi yang PPL di sini mereka tidak akan mendapatkan pengalaman PPL di Thailand, dan itupun jarang-jarang. Dari se-Jember saja atau setarbiyah saja, mahasiswa yang memiliki pengalaman PPL II Thailand hanya beberapa orang, saya pikir ada pengalaman-pengalaman mahasiswa PPL II Thailand yang tidak didapatkan oleh mahasiswa yang PPL II di sini. Dari segi jamnya saja, bagi yang PPL di sini itu satu hari maksimal delapan jam, sedangkan mereka yang PPL di Thailand itu 24 jam dikali 5 bulan, itu dari segi kuantitasnya. Yang paling penting adalah kepercayaan diri dan semakin orang berinteraksi dengan konteks yang lebih luas lagi itu kepercayaan dirinya akan meningkat. Saya tidak menjamin bahwa anak PPL II Thailand itu 100 % lebih bagus dari yang lainnya, tapi minimal saya membuka koridor untuk berfikir jauh ke depan.

Dan banyak hal yang saya pikir positif, mereka itu bukan hanya mengajarnya tapi *leadershipnya* juga, karena mereka di sana dianggap sebagai ustadz, sedangkan kalau di sini mereka hanya sekedar mahasiswa PPL dan tugasnya hanya mengajar. Tetapi mereka di sana diikuti atau dicontoh oleh siswanya karena 24 jam, dan jika di sana ada kegiatan-kegiatan dia yang bertanggung jawab *full* untuk kegiatan itu, dan itu yang paling mahal *leadershipnya*. Hal tersebut yang dikembangkan ketika awalnya malu tetapi mau tidak mau mahasiswa menjadi harus, karena mereka menjadi panutan. Adanya program PPL luar negeri dapat memberikan motivasi terhadap mahasiswa yang lain dari informasi-informasi yang diperoleh. Selain itu, ketika proses perkuliahan saya juga memberikan informasi kepada mahasiswa tentang PPL II luar negeri, sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri untuk bisa PPL ke luar negeri.

Kendala yang saya hadapi yaitu kurang adanya koordinasi beberapa elemen dari pihak lembaga, Kalab, Kajor dan saya sebagai koordinatornya. Seharusnya koordinasi harus dilakukan mulai dari proses rekrutmen, evaluasi, dan monitoring kepada mahasiswa-mahasiswa yang tersaring untuk melakukan PPL II luar negeri. Idealnya finansial atau akomodasi ditanggung oleh pihak

kampus, sehingga nantinya ada semacam kompetisi yang selektif seperti halnya di IAIN Surabaya.”<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Bapak Drs. H. Abdul Mu’is Tabrani, MM yang diwawancarai pada tanggal 22 September 2015 menyatakan bahwa:

“Program PPL II yang dilaksanakan di luar negeri apabila sesuai dengan pedoman praktek pengalaman lapangan yang diterima di IAIN Jember, maka akan berdampak positif. Bagi mahasiswa yang memiliki motivasi untuk menerapkan teori-teori dari PPL I *micro teaching*, maka akan menambah pengalaman, wawasan dan juga rasa percaya diri mahasiswa.

Namun dalam praktiknya program PPL II luar negeri kurang dipersiapkan dari segi mahasiswanya. Pembekalan yang diperoleh mahasiswa dari PPL I masih kurang optimal, sehingga perlu adanya pembekalan lebih seperti halnya karakter maupun penyesuaian diri mahasiswa. Seharusnya, program PPL II luar negeri ini perlu adanya persiapan yang matang, seperti halnya penambahan teori-teori mengajar, pembekalan bagi mahasiswa baik berupa penyesuaian diri, bahasa, dan keterampilan yang harus dipersiapkan secara matang.”<sup>25</sup>

Selain itu Bapak Drs. H. Sofyan Tsauri, MM, selaku dosen pengampu mata kuliah Manajemen Pendidikan mengungkapkan:

“Program PPL II luar negeri dari segi koordinasi masih kurang optimal, baik dari pimpinan, dekan fakultas atau ketua jurusan masih kurang terlibat dalam program PPL II luar negeri. selain itu, dari segi keamanan perlu ditingkatkan karena daerah Thailand selatan merupakan daerah konflik. Seharusnya, program PPL II luar negeri perlu dirapatkan dan dikoordinasikan baik dari pimpinan, dekan fakultas, dan koordinator hubungan luar negeri. selain itu pelaksanaan PPL II luar negeri hendaknya dilaksanakan ketika libur semester, sehingga tidak terbehalai mata kuliah yang ditempuh oleh mahasiswa. Dan yang lebih penting lagi PPL II ke luar negeri jangan ditempatkan di negara konflik, masih banyak negara-negara yang lebih aman untuk praktek pengalaman mengajar mahasiswa.”<sup>26</sup>

<sup>24</sup> As’ari, *wawancara*, Jember, 10 Agustus 2015.

<sup>25</sup> Mu’is Tabrani, *wawancara*, Jember, 22 September 2015.

<sup>26</sup> Sofyan Tsauri, *wawancara*, Jember, 22 September 2015.

Senada dengan Bapak Drs. H. Sofyan Tsauri, MM, Bapak Dr. Moh. Sahlan selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Jember juga mengungkapkan:

“saya tidak bisa menjelaskan secara rinci mengenai pemberian motivasi, karena saya tidak pernah tahu siapa saja yang berangkat ke luar negeri. Tapi waktu itu Ibu titik yang disuruh membekali PPL I kepada mahasiswa yang akan PPL II ke Thailand bingung, karena ada mahasiswa dari prodi lain juga yang akan PPL II ke luar negeri, bagaimana cara memberikan bekal kepada mahasiswa.<sup>27</sup>”

PPL II Thailand memberikan banyak dampak positif kepada mahasiswa. Salah satunya mahasiswa memperoleh pengetahuan, pengalaman, kultur, dan karakter yang berbeda dari sebelumnya. Selain itu, motivasi yang diberikan oleh dosen baik berupa informasi maupun dukungan juga berdampak sangat signifikan terhadap motivasi yang ada pada diri mahasiswa.

Ada beberapa hal yang membuat mahasiswa menjadi kurang termotivasi untuk mengikuti PPL II ke Thailand. Salah satunya adalah biaya yang dibebankan kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa yang memiliki potensi dan motivasi yang tinggi tetapi tidak memiliki biaya mengurungkan niatnya tersebut. Informasi dan sosialisasi yang kurang merata, kurangnya koordinasi antar dosen untuk memberikan motivasi dan kemudahan kepada mahasiswa yang mengikuti PPL II ke Thailand. selain itu, proses seleksi, evaluasi, monitoring yang kurang termanajemen.

---

<sup>27</sup> Moh. Sahlan, *wawancara*, Jember, 30 September 2015.

Maka dari itu, beberapa komponen yang terkait dalam program PPL II luar negeri lebih memajemen lagi dan memperketat proses seleksi, proses evaluasi dan monitoring yang tepat. Pemberitahuan informasi dan sosialisasi harus dilakukan secara merata. Koordinasi antar dosen harus ditingkatkan untuk memberikan motivasi dan kemudahan kepada mahasiswa. Yang lebih utama lagi, agar lebih banyak mahasiswa yang berminat, biaya dan akomodasi untuk program PPL II ke Thailand seharusnya ditanggung oleh pihak lembaga.

## **2. Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Argumentasi Mahasiswa IAIN Jember Tentang Program PPL II Thailand**

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya seorang dosen yang memiliki peranan penting dalam menciptakan *out put* yang berkualitas. Seorang mahasiswa juga menjadi salah satu komponen penting dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar mahasiswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri mereka. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat mahasiswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajarnya. Salah satunya dengan adanya program PPL II yang dilaksanakan di Thailand, banyak mahasiswa yang termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar.

Berikut mengenai peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui argumentasi mahasiswa tentang program PPL II Thailand oleh beberapa informan dari hasil interview yang telah dilakukan.

Seperti yang diungkapkan oleh Nurul Fitasari mahasiswa FTIK

bahwa:

“Program PPL II yang dilaksanakan di luar negeri itu merupakan program yang sangat bagus karena untuk pengalaman mahasiswa IAIN melaksanakan PPL II ke luar negeri. Selain itu, mereka juga dapat bersosialisasi di luar negeri, dapat belajar dari sikap positif, bahasa dan budaya mereka. Dalam hal ini, saya tidak memiliki motivasi untuk ke sana karena jauh dari orang tua dan tidak memiliki cukup biaya.

Mahasiswa yang PPL ke luar negeri di sana tidak mengajar sesuai dengan apa yang telah dipelajari di kampus, dan administrasi lembaganya seperti KRS itu terbengkalai. Selain itu, biaya untuk ke luar negeri ditanggung sendiri oleh mahasiswa yang bersangkutan, sehingga adakalanya mahasiswa yang mempunyai kemampuan dan potensi tinggi terkendala dengan biaya. Seharusnya biaya transportasi itu ditanggung oleh pihak kampus, dan sebelum pemberangkatan ada pembekalan atau pelatihan yang jelas. Selain itu, sosialisasi kepada mahasiswa hendaknya disampaikan antar kelas melalui dosen, jadi harus ada kerja sama antar dosen.”<sup>28</sup>

Senada dengan Nurul Fitasari, Lutfiah Kusmaidah yang

diwawancarai pada tanggal 09 Juli 2015 mengungkapkan bahwa:

“program PPL II yang dilaksanakan di luar negeri itu bagus, karena dari segi pengalaman dan wawasannya lebih luas dan mempunyai pengalaman yang berbeda dari pada mahasiswa yang PPL di Jember. Baik pengalaman religius, pengalaman intelektual, dan pengalaman bagaimana berinteraksi dengan masyarakat di sana. Mahasiswa yang PPL II di Thailand dari segi penampilannya lebih tertutup (hijab syar’i). Dari segi kewibawaannya dan intelektualnya lebih luas, karena mereka sudah meneladani adat kebiasaan di sana. Dalam hal motivasi untuk PPL ke luar negeri saya tidak mempunyai keinginan, karena membutuhkan banyak biaya, waktu dan tenaga. Dan kitapun tidak bisa kapanpun konsultasi mengenai laporan atau prosposal yang harus kita kerjakan, karena di sana tidak ada dosen pembimbing lapangannya.

Program PPL II luar negeri ini kurang jelas proses seleksinya, seharusnya dari kemampuan bahasa inggris dan bahasa Indonesia dites terlebih dahulu. Selain juga biayanya yang ditanggung oleh mahasiswa sendiri, waktu dan prosedur PPL II Thailand juga

<sup>28</sup> Nurul Fitasari, *wawancara*, Jember, 09 Juli 2015.

masih belum jelas. Seharusnya pihak yang berwenang menetapkan kejelasan seleksinya baik mengenai apa saja yang harus dites, harinya kapan dan juga waktunya. Promosinya juga diperjelas melalui baleho dan disertakan kapan waktu pemberangkatannya dan fasilitas di sana. Mengenai biaya dan administrasi akademik seharusnya ditanggung oleh pihak kampus.”<sup>29</sup>

Hal ini juga didukung oleh Farda Indi Masruroh mengungkapkan

bahwa:

“Program PPL II yang dilaksanakan di luar negeri (Thailand) adalah salah satu langkah yang cukup baik, karena melakukan kerja sama dengan pihak luar negeri sehingga ada variasi tersendiri yang berbeda dari pada program PPL II yang dilaksanakan di Jember. Selain itu, bagi mahasiswa yang PPL II di luar negeri akan memiliki kesan yang berbeda dari mahasiswa yang PPL di Jember, karena PPL II luar negeri harus ada kualifikasi atau persyaratan yang harus dipenuhi, sehingga secara tidak langsung potensi yang ada pada diri mahasiswa PPL II Thailand nilainya lebih tinggi dari pada mahasiswa yang PPL di Jember. Dalam hal motivasi untuk PPL ke luar negeri saya memang memiliki obsesi tinggi ketika mendengar kata luar negeri karena menurut saya apa yang ada di luar negeri itu sesuatu yang keren dan berbeda. Upaya yang saya lakukan yaitu mencari informasi tentang registrasinya, memenuhi persyaratan yang telah ditentukan, dan meningkatkan kemampuan yang dipilih misalkan bahasa inggris, saya meningkatkan kemampuan berbahasa inggris. Ada juga dosen yang memberikan motivasi kepada saya, beliau mensuport saya untuk mengikuti PPL II ke luar negeri, karena menurut beliau PPL II ke luar negeri ini memiliki kesan yang berbeda dan memiliki pengalaman yang nantinya ke depan membuat kita belajar lebih banyak hal.

Namun menurut saya program PPL II luar negeri ini kurang jelas maksud saya dalam hal prosedurnya, karena selama ini yang direkrut adalah semua fakultas bisa mendaftar, sedangkan yang pernah saya tahu dari kakak kelas di sana itu kebanyakan mereka mengajar. Dalam artian mereka itu tidak sesuai dengan faknya. Seharusnya, diberikan kejelasan tentang keunikan, manfaat mengikuti PPL II ke Thailand dan adanya dukungan dari lembaga sehingga bagi yang PPL di Thailand adalah sesuatu yang istimewa dan terkesan. Selain itu, ada dana tersendiri yang disediakan oleh pihak kampus, tapi dengan persyaratan tes yang diperketat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.”<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Lutfiah Kusmaidah, *wawancara*, Jember, 09 Juli 2015.

<sup>30</sup> Farda Indi Masruroh, *wawancara*, Jember, 09 Juli 2015.

Berkenaan dengan adanya program PPL II Thailand dapat memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa, Alfarhatud Daroini mengatakan bahwa:

“Program PPL II luar negeri menurut saya merupakan program yang sangat bagus karena mahasiswa dapat mempunyai pengalaman mengajar atau PPL ke negara tetangga. Selain itu, mahasiswa yang PPL ke luar negeri juga dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa yang lain dengan pengalaman mengajar yang berbeda dan keistimewaan melakukan PPL di luar negeri.

Namun, mahasiswa yang PPL ke Thailand mereka tidak bisa mengikuti mata kuliah semester VII, nilai dan administrasi lembaganya seperti KRS juga terbengkalai. Seharusnya program PPL II luar negeri ini ada kerja sama yang kuat antar dosen. Pemberitahuan atau promosinya dibuat semenarik mungkin dan kemudian ada pembekalan yang terstruktur sebelum pemberangkatan.”<sup>31</sup>

Hal ini juga didukung oleh Laily Masruroh yang diwawancarai pada tanggal 04 Agustus 2015 yaitu sebagai berikut:

“Program PPL II luar negeri menurut saya cukup baik karena melakukan kerja sama dengan pihak luar negeri. Hal ini memiliki kesan tersendiri dan berbeda dari mahasiswa yang PPL di Jember. Mahasiswa yang PPL di luar negeri juga dapat meneladani busana yang lebih tertutup dari orang Thailand dan dapat meneladani sikap dan adat kebiasaan yang baik orang sana. Selain itu, adanya program PPL II luar negeri ini juga memberikan agenda unik kampus kita dan membawa nama baik kampus. Akan tetapi, dari segi biaya ditanggung oleh mahasiswa, seharusnya segala akomodasinya ditanggung oleh lembaga.”<sup>32</sup>

Tidak jauh berbeda dengan Laily Masruroh, Nur Khotimah juga mengatakan bahwa:

“menurut saya program PPL II yang dilaksanakan di luar negeri

<sup>31</sup> Alfarhatud Daroini, *wawancara*, Jember, 04 Agustus 2015.

<sup>32</sup> Laily Masruroh, *wawancara*, Jember, 04 Agustus 2015.

cukup bagus karena mahasiswa yang PPL di sana sudah membawa nama baik kampus kita. Dan mahasiswa yang PPL di sana yang dulunya pakaiannya ketat sepulangnya dari sana lebih longgar. Akan tetapi, mahasiswa yang PPL II ke luar negeri kuliahnya terbengkalai dan ada kalanya nilainya tidak keluar. Dari segi biaya yang ditanggung oleh mahasiswa itu juga akan menjadi beban bagi orang tuannya, dan mahasiswa yang mempunyai potensi tinggi tapi tidak mempunyai cukup biaya mereka tidak akan bisa berangkat untuk PPL ke Thailand. Seharusnya, biaya ditanggung oleh pihak kampus supaya tidak ada beban dari mahasiswa itu sendiri maupun orang tuannya. Selain itu, pengumumannya diperjelas dan harus adanya kerja sama antar dosen.”<sup>33</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dengan adanya program PPL II ke Thailand mahasiswa termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar, terutama mahasiswa yang mempunyai minat untuk PPL II ke Thailand. Misalnya mahasiswa lebih giat dalam belajar agar mendapatkan IPK lebih baik, memperdalam pengetahuannya tentang bahasa Inggris, dan tata cara mengajar yang baik.<sup>34</sup>

Akan tetapi, mahasiswa yang PPL II ke Thailand tidak mengikuti sepenuhnya perkuliahan pada semester VII, sehingga mereka tidak mendapatkan materi perkuliahan dan sebagian dosen tidak memberi nilai. Hal ini senada dengan Durrotul Muniroh Arrofiqoh yang diwawancarai pada tanggal 06 Agustus 2015 mengungkapkan bahwa:

“Program PPL II yang dilaksanakan di luar negeri cukup bagus, karena akan dapat pengalaman dari sana dan dapat mengenalkan budaya kita. Selain itu, mereka juga dapat lebih jauh lagi mengenal budaya di Thailand dan menambah pengetahuannya. Bagi mahasiswa yang mempunyai keinginan untuk PPL II ke luar negeri mereka akan lebih semangat lagi dalam belajar, dalam artian motivasi belajarnya lebih tinggi. Mengenai motivasi untuk PPL ke luar negeri itu saya ada keinginan dan juga ada dosen yang

<sup>33</sup> Nur Khotimah, *wawancara*, Jember, 28 Juli 2015.

<sup>34</sup> Observasi di Institut Agama Islam Negeri Jember.



memberikan motivasi mengenai program PPL luar negeri, meskipun tidak secara langsung dalam bentuk cerita yang dapat kita teladani.

Dalam hal sosialisasi dari pihak kampus masih kurang jelas, dan masih kurangnya kerja sama antar dosen. Selain itu, mahasiswa yang PPL ke luar negeri banyak meninggalkan mata kuliah sehingga mereka tidak mendapatkan materi dan pengetahuan tentang perkuliahan yang ditinggalkan. Seharusnya program PPL luar negeri ini harus disetujui oleh semua pihak, dan jangan sampai ada kontroversi. Sosialisasinya pun hendaknya diperjelas.”<sup>35</sup>

Tidak jauh berbeda dengan Durrotul Muniroh Arrofiqoh, Ahmad

Fauzi selaku perwakilan dari anggota PMII mengungkapkan bahwa:

“menurut saya program PPL II yang dilaksanakan di luar negeri sangat bagus, karena akan mempunyai pengalaman yang penting yaitu bisa belajar langsung atau studi banding dengan lembaga pendidikan di sana. Selain itu, mahasiswa juga dapat membawa nama baik kampus kita. Program PPL II ke luar negeri juga bisa meningkatkan motivasi belajar kepada mahasiswa, karena mereka akan lebih giat lagi dalam belajar untuk memenuhi persyaratan mengikuti PPL II ke luar negeri. Namun, informasi dari pihak yang terkait itu kurang menyeluruh, dan dari pihak kampus sendiri sepertinya kurang ada perhatian kepada mahasiswa yang melaksanakan PPL II di sana. Seharusnya sebelum pemberangkatan mahasiswa ke luar negeri diadakan pembekalan yang terstruktur.”<sup>36</sup>

Berkenaan dengan PPL II Thailand dalam rangka meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Abdul Fatah sebagai mahasiswa PPL II luar negeri mengatakan bahwa:

“PPL II yang dilaksanakan di luar negeri itu sangat bagus, karena memberikan kontribusi yang banyak mengenai potensi kepada mahasiswa, karena dengan kita PPL II ke luar negeri kita mempunyai pengalaman yang baru, murid baru dan karakter yang berbeda dan kita harus beradaptasi yang mana nantinya dapat kita teladani setelah kita pulang di Indonesia. Yang menjadi motivasi saya untuk PPL ke luar negeri adalah untuk mencari pengalaman dan bahasa baru, dan untuk mengupayakannya saya belajar lebih

<sup>35</sup> Durrotul Muniroh Arrofiqah, *wawancara*, Jember, 06 Agustus 2015.

<sup>36</sup> Ahmad Fauzi, *wawancara*, Jember, 28 September 2015.

giat lagi, baik belajar bahasa inggris maupun belajar mengajar dengan penuh percara diri waktu KKN. Namun PPL II luar negeri ini belum adanya kerja sama antar pihak kampus atau masih adanya kontroversi. Seharusnya, adanya kerja sama antar dosen itu perlu ditingkatkan dan KRS serta nilai itu dipermudah.”<sup>37</sup>

Hal ini juga didukung oleh Shofiatul Fitria selaku mahasiswa FTIK mengungkapkan bahwa::

“Program PPL II ke luar negeri itu baik, dan bagi mahasiswa yang berminat untuk PPL ke luar negeri akan termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selain itu, mahasiswa PPL luar negeri juga akan memiliki pengalaman yang lebih unik yaitu bisa jalan-jalan ke luar negeri. Namun, biaya untuk PPL ke luar negeri ditanggung oleh mahasiswa sendiri dan saya tidak memiliki uang yang cukup sehingga tidak ada hasrat untuk PPL ke luar negeri.”<sup>38</sup>

Tidak jauh berbeda dengan Shofiatul Fitria, Nikmatuz Zahro mengatakan bahwa:

“program PPL II yang dilaksanakan di luar negeri sangat bagus dan menarik karena proses pelaksanaannya bukan hanya di luar kota akan tetapi di luar negeri, sehingga dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Namun, mahasiswa yang PPL ke luar negeri tertinggal dengan materi perkuliahan pada semester VII. Selain itu, nilai mata kuliah yang ditinggalkan tidak keluar. Seharusnya, KRS dan nilai mahasiswa yang PPL ke luar negeri itu dipermudah, dan biaya untuk pergi ke sana ditanggung oleh pihak kampus”<sup>39</sup>

Hal ini juga didukung oleh Vicky Nailly Rahmatillah mengatakan bahwa:

“Program PPL II yang dilaksanakan di luar negeri menurut saya sangat menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang menginginkan untuk PPL II ke luar negeri. Selain itu, mahasiswa yang PPL ke luar negeri akan mempunyai pengalaman yang berbeda dan lebih unik dari pada mahasiswa yang PPL II di Jember, dan memiliki pengetahuan baik mengenai adat dan proses belajar mengajar di sana. Akan tetapi, mahasiswa

<sup>37</sup> Abdul Fattah, *wawancara*, Jember, 07 Agustus 2015.

<sup>38</sup> Shofiatul Fitria, *wawancara*, Jember, 12 Agustus 2015.

<sup>39</sup> Nikmatuz Zahro, *wawancara*, Jember, 06 Agustus 2015.

yang PPL ke Thailand tidak mendapat materi perkuliahan dan biaya yang ditanggung oleh mahasiswa sendiri itu menjadi beban bagi orang tuanya. Seharusnya biaya ditanggung oleh pihak kampus dan proses seleksinya diperketat supaya banyak mahasiswa yang tertarik untuk mengikuti PPL ke luar negeri.”<sup>40</sup>

Senada dengan Vicky Naili Rahmatillah, Angga Wijaya S. Pd.I

selaku alumni mahasiswa PPL II Thailand menyatakan:

“PPL II yang dilaksanakan di Thailand sangat bagus, karena dapat menarik minat mahasiswa untuk mengikuti program PPL II tersebut. Selain itu, dengan adanya PPL II Thailand dapat dijadikan media untuk akreditasi kelembagaan dan alih status STAIN menjadi IAIN. Bagi mahasiswa sendiri PPL II Thailand ini dapat memberikan motivasi yang tinggi untuk bisa mengikuti PPL II Thailand. Baik dari segi persiapan, skill serta peningkatan kualitas individu.

Mahasiswa yang melakukan PPL II Thailand akan mendapatkan pengalaman yang lebih diantaranya dari segi proses pembelajaran, karakter peserta didik maupun kultur yang ada di sana. Namun, masih banyak kekurangan yang harus dibenahi kedepan diantaranya, jaminan keselamatan mahasiswa PPL II Thailand, karena di Thailand selatan termasuk wilayah konflik. Selain itu sosialisasi yang kurang merata, proses seleksi yang kurang termanajemen, akomodasi yang dibebankan kepada mahasiswa, administrasi akademik yang dipersulit, dan kurangnya apresiasi terhadap mahasiswa alumni PPL II Thailand.

Seharusnya PPL II Thailand menjadi program unggulan IAIN Jember agar lebih menarik minat mahasiswa untuk PPL II Thailand. Proses sosialisasi yang lebih merata, baik melalui media cetak maupun media masa. Adanya koordinasi yang baik dari pimpinan, coordinator hubungan luar negeri, jurusan, dan dosen IAIN Jember untuk ikut serta dan mendukung adanya program PPL II Thailand. Dan segala akomodasi ditanggung pihak lembaga sehingga lebih menarik minat mahasiswa untuk PPL II Thailand, serta memberikan apresiasi yang tinggi terhadap alumni PPL II Thailand.”<sup>41</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, PPL II yang dilaksanakan di Thailand dapat memberikan apresiasi, karena dapat

<sup>40</sup> Vicky Naili Rahmatillah, *wawancara*, Jember, 07 Agustus 2015.

<sup>41</sup> Angga Wijaya, *wawancara*, 05 Nopember 2015.

menambah pengalaman, pengetahuan, dan kultur yang berbeda. Selain itu, mahasiswa yang pernah PPL II ke luar negeri banyak meneladani adat dan budaya yang ada di sana. Seperti halnya berbusana dan bertingkah laku sesuai Syar'i.<sup>42</sup>

Program PPL II yang dilakukan di Thailand berdampak positif baik bagi mahasiswa maupun almamater. Seperti yang diungkapkan oleh Emi Oktareni yang diwawancarai pada tanggal 10 Juli 2015 bahwa:

“menurut saya mengenai program PPL II yang dilaksanakan di luar negeri itu merupakan program yang sangat bagus, karena akan memotivasi mahasiswa untuk lebih baik lagi dan lebih maju. Selain itu, dengan adanya program PPL II ke luar negeri ini dapat mengenalkan bahwa mahasiswa IAIN Jember itu tidak hanya PPL di Jember saja, melainkan bisa PPL II ke luar negeri. Hal ini sangat bagus karena tidak semua Universitas bisa mengirim mahasiswanya untuk PPL II ke luar negeri. Bagi mahasiswa yang PPL II ke Thailand akan memiliki pandangan dan pengalaman lebih luas dan maju, dan dapat memotivasi mahasiswa yang belum PPL ke Thailand. Dalam hal ini, saya termotivasi untuk PPL ke luar negeri, tetapi jangan di Thailand, di Jepang atau Amerika misalnya. Karena di sana itu muslimnya minoritas jadi bisa mengenalkan agama Islam dan mengetahui perbedaan masyarakat di sana itu seperti apa. Untuk mewujudkan keinginan itu saya berusaha untuk lebih giat lagi dalam belajar, dan meningkatkan pengalaman saya. Dosen memberikan motivasi itu secara tidak langsung, yaitu dengan menceritakan pengalamannya sehingga akan memberikan motivasi kepada kita.

Namun, mahasiswa yang PPL ke Thailand itu meninggalkan kuliahnya, dan jika mereka mendapatkan nilai yang bagus maka mahasiswa yang lain akan iri karena mereka tidak mengikuti perkuliahan. Kadang juga ada dosen yang tidak mau memberikan nilai atau nilai mata kuliah yang ditinggalkannya itu tidak keluar. Selain itu, mahasiswa juga tidak mengetahui prosedur yang ada di kampus dalam hal kegiatannya. Supaya program PPL II luar negeri ini banyak diminati oleh mahasiswa hendaknya promosinya itu dibuat semenarik mungkin melalui baleho, kerja sama antar dosen dengan menawarkan budaya-budaya Thailand atau kelebihanannya di sana itu seperti apa. Dan proses pelaksanaannya jangan

---

<sup>42</sup> Observasi di Institut Agama Islam Negeri Jember.

mengganggu perkuliahan.”<sup>43</sup>

Senada dengan Emi Oktareni, Nila Zulfa Sa’adah sebagai mahasiswa PPL II luar negeri mengungkapkan bahwa:

“PPL II yang dilaksanakan di luar negeri atau Thailand Selatan yang pada dasarnya adalah negara Islam menurut saya sangat bagus, karena sesuai dengan *background* kita yaitu PAI. Walaupun kita di sana tidak mengajarkan materi pelajaran Agama Islam, tetapi di sana kesehariannya bukan hanya di dalam kelas. Banyak nilai-nilai religious di sana yang dapat kita teladani. Seperti sholat lima waktu yang selalu tepat waktu, dalam hal cara berpakaian yang begitu syar’i. Kemudian kenapa mereka memilih kita mengajar bahasa di sana, karena di sana bahasa melayu sedang gencar-gencarnya diperjuangkan. Serta kenapa bahasa Inggris, karena kemampuan mereka berbahasa Inggris sangat kurang. Kemudian untuk mata pelajaran PAI seperti Fiqih, Aqidah itu disana sangat banyak lulusan-lulusan yang lebih mampu dari pada kita seperti lulusan Sudan, lulusan Mesir, dan mereka itu mempelajari Ilmu Agama lebih lama dan lebih profesional dari pada kita.

Akan tetapi, dari program PPL II luar negeri masih menjadi pro kontra di antara dosen. Misalnya, para pimpinan menyetujui program PPL II ke luar negeri, tetapi beberapa dosen ada yang kurang setuju. Hal ini disebabkan kurangnya koordinasi antara pimpinan, dosen, dan pihak-pihak terkait. Selain itu, administrasi akademik dan beberapa nilai mata kuliah ada yang tidak keluar.”<sup>44</sup>

Terkait dengan motivasi yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa, Endah Suryani yang diwawancarai pada tanggal 06 Agustus 2015 mengatakan:

“Menurut saya program PPL II yang dilaksanakan di luar negeri baik, karena banyak juga manfaat positif yang didapatkan di Thailand seperti pengalamannya, baik dari segi bahasa maupun adat atau kebiasaan di sana itu lebih luas karena mereka belajar tidak hanya mengemban tugas saja tetapi untuk dirinya sendiri agar lebih mandiri. Selain itu, mereka juga dapat meneladani adat dan kebiasaan yang baik di sana. Ada juga dosen yang memberikan motivasi berupa pengertian terkait program PPL II ke luar negeri.

<sup>43</sup> Emi Oktareni, *wawancara*, Jember, 10 Juli 2015.

<sup>44</sup> Nila Zulfa Sa’adah, *wawancara*, Jember, 10 Juli 2015.

Sehingga sempat terbesit keinginan untuk mengikuti PPL II ke luar negeri. Namun, keinginan tersebut kandas karena tidak adanya biaya.

Akan tetapi, mahasiswa yang PPL II ke luar negeri banyak sekali meninggalkan mata kuliah, sehingga mereka tidak mendapatkan materi perkuliahan, skripsi dan proposal mereka juga tertunda. Mengenai sosialisasi program PPL II ke luar negeri juga masih kurang jelas, persyaratannya apa saja, biaya yang harus dikeluarkan berapa, dan bagaimana keadaan di sana juga masih belum jelas. Maka dari itu, perlu adanya sosialisasi yang lebih transparan dan segala akomodasi ditanggung oleh lembaga.”<sup>45</sup>

Tidak jauh berbeda dengan Endah Suryani, Shofiana Eka Kurniawati mengatakan bahwa:

“Menurut saya program PPL II ke luar negeri cukup bagus, karena di sana mahasiswa selain untuk menguji mentalnya juga untuk menamh pengetahuan dan pengalamannya. Program PPL II ke luar negeri ini juga menyambung silaturahmi antar sesama muslim. Selain itu, mahasiswa yang PPL II ke luar negeri bisa mengenal atau mengetahui perbedaan dari sekolah yang ada di luar negeri dengan sekolah yang ada di sini. Apakah beberapa metode yang pernah kita pelajari dapat diterapkan di sana. Sebenarnya ada hasrat dan motivasi dari dosen untuk mengikuti PPL ke luar negeri. Namun, karena terbentur vinansial sehingga saya menpendidikngkan niat tersebut.

Kurang adanya informasi dan sosialisasi yang lebih menyeluruh, menyebabkan mahasiswa tidak mengetahui informasi tentang PPL II ke luar negeri. Hendaknya informasi dan sosialisasi sudah diberikan sejak mahasiswa semester III atau IV. Sehingga mahasiswa bisa mempersiapkan sejak dini. Selain itu, biaya atau akomodasi lebih baik ditanggung oleh pihak lembaga, dan proses seleksi lebih diperketat lagi.”<sup>46</sup>

Sedangkan menurut Haifin Yayik yang diwawancarai pada tanggal 09 Juli 2015 mengatakan:

“Menurut saya program PPL II yang dilaksanakan di luar negeri itu sah-sah saja, karena mahasiswa yang PPL II di luar negeri akan mempunyai banyak pengalaman, dan dapat mengeksplorasi dari yang kita dapatkan di kampus nantinya kita ajarkan pada siswa-

<sup>45</sup> Endah Suryani, *wawancara*, Jember, 06 Agustus 2015.

<sup>46</sup> Shofiana Eka Kurniawati, *wawancara*, Jember, 13 Juli 2015.

siswa di thailand. Akan tetapi, kalau ada negara lain yang lebih berkembang dari pada di Thailand, alangkah lebih baiknya dilaksanakan di sana. Namun mahasiswa yang melaksanakan PPL II di luar negeri terbengkalai dengan tugas-tugas dari kampus, misalnya tidak maksimal mengikuti perkuliahan dan proposalnya terlambat. Maka dari itu, pihak-pihak terkait harus lebih selektif dalam menyusun jadwal kegiatan yang jelas untuk PPL II ke luar negeri. Perlu adanya pembekalan yang terstruktur dan biaya lebih diperjelas. Yang lebih ditekankan seharusnya, mahasiswa yang mengikuti PPL ke luar negeri harus dari jurusan Tarbiyah karena tugas utama mereka di sana adalah mengajar.”<sup>47</sup>

Senada dengan Haifin Yayik, Robithotul Faiziyah juga mengatakan:

“PPL II yang dilaksanakan di luar negeri menurut saya bagus karena dilaksanakan bukan hanya di luar kota saja melainkan lintas Negara. Selain itu, mahasiswa yang PPL II ke luar negeri setelah mereka pulang ke Indonesia itu busananya lebih longgar dan tertutup, tidak seperti kita yang masih pakai celana pensil dan baju setrit meski sudah ditetapkannya peraturan. Mereka juga memiliki pikiran lebih luas dan pengalaman yang lebih banyak. Sebenarnya saya berminat untuk PPL II ke luar negeri. Beberapa usaha telah saya lakukan yaitu dengan belajar cara mengajar yang lebih baik. Akan tetapi, saya berpandangan PPL di Thailand itu kurang sesuai karena pelaksanaannya di Negara yang notabenenya kurang maju dari pada Indonesia. Masalah biaya yang ditanggung mahasiswa, seleksi yang tidak kompetitif dan administrasi yang terbengkalai apabila mengikuti PPL II ke luar negeri. Alangkah baiknya masalah biaya ditanggung sepenuhnya oleh lembaga, proses seleksi yang kompetitif, sosialisasi yang lebih menarik, dan adanya kerja sama yang antar dosen untuk member motivasi kepada mahasiswa.”<sup>48</sup>

Hal ini juga didukung oleh Ulfiani Hasanah yang diwawancarai pada tanggal 07 Agustus 2015 bahwa:

“Menurut saya cukup bagus, karena memberikan pengalaman yang berbeda dari pada mahasiswa yang lain. Akan tetapi, masih banyak yang harus dibenahi, diantaranya kurang adanya kerjasama antar dosen, biaya yang dibebankan kepada mahasiswa, dan materi yang

<sup>47</sup> Haifin Yayik, *wawancara*, Jember, 09 Juli 2015.

<sup>48</sup> Robithotul Faiziyah, *wawancara*, Jember, 13 Juli 2015.

diajarkan di Thailand harus sesuai dengan jurusan yang diambil oleh mahasiswa. Maka dari itu, terkait dengan koordinasi antar dosen, masalah finansial, dan kesesuaian dengan jurusan yang diampu oleh mahasiswa harus dikonsepsi secara matang terlebih dahulu.”<sup>49</sup>

Tidak jauh berbeda dengan Ulfiani Hasanah, Fitriyana selaku menteri keuangan DEMA mengungkapkan bahwa:

“PPL II yang dilaksanakan di luar negeri itu menurut saya kurang baik karena yang pertama, disaat mahasiswa PPL di luar negeri mereka meninggalkan mata kuliah yang seharusnya dipelajari. Kedua, disaat ujian PPL II mereka mengalami kebingungan, karena dari kalab. sendiri tidak bisa mengoreksi karena baliu sendiri tidak mengetahui keberadaan yang sebenarnya di sana. Ketiga, dari mahasiswa yang melaksanakan PPL II ke luar negeri itu mengalami kerugian, mereka dirumitkan untuk membuat laporan observasi lagi. Namun, mahasiswa yang PPL II ke luar negeri mereka mempunyai tambahan ilmu dari luar negeri, bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat Thailand.

Selaku menteri keuangan DEMA pernah memberikan pemahaman mengenai PPL II ke luar negeri, namun hanya sebatas informasi. Karena pengurus DEMA tidak ada yang pernah ikut PPL II ke luar negeri. Mengenai motivasi, tidak semua mahasiswa termotivasi karena keadaan di Thailand itu sendiri tidak memungkinkan, jadi banyak mahasiswa yang takut. Tetapi jika ia ingin menambah ilmu dan pengalaman dari luar negeri mereka akan meningkatkan motivasi belajarnya, karena yang mengikuti PPL II ke luar negeri itu benar-benar diseleksi kemampuannya.

Seharusnya agar program PPL II luar negeri lebih diminati oleh banyak mahasiswa, sebelum mengirim delegasi PPL II dari kampus ke Thailand perlu adanya pelatihan khusus, perlu ditingkatkan lagi kemampuan bahasa inggrisnya, dan proses seleksi perlu diperketat, baik dari segi IQ, EQ, dan SQ-nya.<sup>50</sup>

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, adanya program PPL II ke Thailand tersebut banyak memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa IAIN Jember. Bagi mahasiswa yang mempunyai minat yang tinggi untuk PPL II ke Thailand mereka akan lebih giat lagi dalam

<sup>49</sup> Ulfiani Hasanah, *wawancara*, Jember, 07 Agustus 2015.

<sup>50</sup> Fitriyana, *wawancara*, Jember, 04 Oktober 2015.



belajar, baik mempelajari pengetahuan, bahasa, dan belajar untuk percaya diri dalam mengajar untuk memenuhi persyaratan PPL II ke Thailand.<sup>51</sup>

Akan tetapi masih timbul kontroversi terkait program PPL II Thailand, hal ini disebabkan kurang adanya koordinasi antar dosen. Misalnya dosen tidak memberikan nilai kepada mahasiswa yang mengikuti PPL II Thailand karena meninggalkan mata kuliah yang sedang ditempuh. Seharusnya ada koordinasi yang tepat antar dosen untuk memberikan informasi dan kemudahan kepada mahasiswa PPL II Thailand. Mengingat salah satu misi IAIN Jember yaitu mengembangkan kelembagaan dan menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga lokal, nasional, dan internasional.

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

Dari data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian. Adapun data-data yang diperoleh di lapangan meliputi:

#### **1. Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Argumentasi Dosen IAIN Jember Tentang Program PPL II Thailand**

Berdasarkan data di lapangan yang terfokus pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui argumentasi dosen IAIN Jember

---

<sup>51</sup> Observasi di Institut Agama Islam Negeri Jember.

tentang program PPL II Thailand. Peneliti menemukan bahwa program PPL II yang dilaksanakan di Thailand dapat memberikan apresiasi, karena merupakan suatu kemajuan konstruktif yang akan meningkatkan kualitas lembaga dan dapat meningkatkan motivasi yang ada dalam diri mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga tidak hanya berkutat di lingkup Jember atau lingkup di dalam negeri saja, melainkan lingkup Internasional. Mahasiswa juga akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan adat kebudayaan yang positif, serta juga akan menambah keprofesionalan mahasiswa. Bentuk kongkrit motivasi yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa berupa informasi, meliputi pengertian, dukungan, dan himbauan. Informasi tersebut dapat diperoleh juga melalui media masa, papan pengumuman, dan pemberitahuan secara langsung.

Ada beberapa hal yang membuat mahasiswa menjadi kurang termotivasi untuk mengikuti PPL II ke Thailand. Salah satunya adalah biaya yang dibebankan kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa yang memiliki potensi dan motivasi yang tinggi tetapi tidak memiliki biaya mengurungkan niatnya tersebut. Informasi dan sosialisasi yang kurang merata, kurangnya koordinasi antar dosen untuk memberikan motivasi dan kemudahan kepada mahasiswa yang mengikuti PPL II ke Thailand. Selain itu, proses seleksi, evaluasi, dan monitoring yang kurang termanajemen.

Maka dari itu, beberapa komponen yang terkait dalam program PPL II Thailand lebih dimanajemen lagi dan memperketat proses seleksi yang kompetitif, proses evaluasi dan monitoring yang tepat. Pemberitahuan

informasi dan sosialisasi harus dilakukan secara merata. Koordinasi antar dosen harus ditingkatkan untuk memberikan motivasi dan kemudahan kepada mahasiswa. Yang lebih utama lagi, agar lebih banyak mahasiswa yang berminat, biaya dan akomodasi untuk program PPL II ke Thailand seharusnya ditanggung oleh pihak lembaga.

**Tabel 4.5**

**Temuan Penelitian**

**Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Argumentasi Dosen IAIN Jember Tentang Program PPL II Thailand**

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
Bagaimana peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui argumentasi dosen IAIN Jember tentang program PPL II Thailand?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi berupa pemberian informasi kepada mahasiswa. Dosen menjelaskan kepada mahasiswa baik di dalam maupun di luar perkuliahan tentang adanya program PPL II di Thailand baik secara lisan maupun secara tertulis.</li> <li>2. Motivasi berupa dukungan yaitu, dosen memberikan dukungan berupa nasihat, bimbingan, dan dorongan kepada mahasiswa yang berminat untuk melakukan PPL II ke Thailand.</li> <li>3. Motivasi berupa himbauan yaitu, dosen menghimbau kepada mahasiswa untuk lebih meningkatkan motivasinya. Agar memperoleh IPK yang baik, sehingga bisa mengikuti PPL II Thailand.</li> </ol>

Berdasarkan temuan di atas, maka peneliti menganalisis temuan tersebut dengan menggunakan pandangan Sardiman dalam buku Interaksi dan motivasi belajar mengajar yaitu menumbuhkan kesadaran kepada mahasiswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya

adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan hara diri, begitu untuk mahasiswa sebagai subjek belajar. Para mahasiswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.<sup>52</sup>

Dalam pembahasan temuan penelitian ini dosen hanya memberikan motivasi ekstrinsik berupa ego-involvement kepada mahasiswa. Dari bentuk-bentuk motivasi berikut ini, yaitu: ego-involvement, hadiah, pujian, hukuman, saingan, ulangan, dan memberi angka.

## **2. Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Argumentasi Mahasiswa IAIN Jember Tentang Program PPL II Thailand**

Berdasarkan data di lapangan yang terfokus pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui argumentasi mahasiswa IAIN Jember tentang program PPL II Thailand. Peneliti menemukan bahwa adanya program PPL II ke Thailand tersebut banyak memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa IAIN Jember. Mahasiswa yang mempunyai hasrat tinggi untuk PPL II ke Thailand akan lebih giat lagi dalam belajar. Baik mempelajari pengetahuan, bahasa, dan jiwa *leadership* dalam mengajar untuk memenuhi persyaratan PPL II ke Thailand. Bagi mahasiswa yang mempunyai minat tinggi untuk PPL II ke Thailand, mereka beranggapan bahwa PPL II ke Thailand itu berbeda dibandingkan dengan PPL II yang dilaksanakan di Jember. Sedangkan mahasiswa yang mempunyai tujuan

---

<sup>52</sup> Sardiman, *Interaksi*, 93.

untuk PPL ke Thailand beranggapan bahwa dengan PPL II ke Thailand akan menambah pengetahuan, pengalaman, dan adat kebudayaan yang berbeda dari sebelumnya.

Akan tetapi masih timbul kontroversi terkait program PPL II Thailand, hal ini disebabkan kurang adanya koordinasi antar dosen. Misalnya dosen tidak memberikan nilai kepada mahasiswa yang mengikuti PPL II Thailand karena meninggalkan mata kuliah yang sedang ditempuh. Seharusnya ada koordinasi yang tepat antar dosen untuk memberikan informasi dan kemudahan kepada mahasiswa PPL II Thailand. Informasi dan sosialisasi yang kurang merata baik di dalam maupun di luar perkuliahan. Selain itu, proses seleksi harus diperketat lagi, dan pembiayaan hendaknya ditanggung sepenuhnya oleh lembaga agar menambah minat mahasiswa untuk mengikuti PPL II ke Thailand.

**Tabel 4.6**

**Temuan Penelitian**

**Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Argumentasi  
Mahasiswa IAIN Jember Tentang Program PPL II Thailand**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Hasil Temuan</b>
Bagaimana peningkatan motivasi belajar mahasiswa	1. Hasrat untuk belajar lebih giat. Beberapa mahasiswa meningkatkan

<p>melalui argumentasi mahasiswa IAIN Jember tentang program PPL II Thailand?</p>	<p>motivasi belajarnya karena ingin mengikuti PPL II ke Thailand. selain itu, mereka juga berusaha mendapatkan nilai yang lebih baik, dan berusaha menguasai bidang-bidang lainnya yang menjadi persyaratan PPL II ke luar negeri .</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Minat untuk melakukan PPL II ke Thailand karena beranggapan bahwa PPL II Thailand lebih unik dan berbeda dibandingkan PPL II di Jember.</li> <li>3. Tujuan mahasiswa untuk PPL II ke Thailand adalah menambah pengetahuan, pengalaman, dan meneladani adat kebudayaan di negara lain.</li> </ol>
---	--

Berdasarkan temuan di atas, maka peneliti menganalisis temuan yang pertama dengan menggunakan pandangan Syaiful Bahri Djamarah bahwa Hasrat untuk belajar berarti ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri mahasiswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik dari pada mahasiswa yang tidak berhasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri mahasiswa. Potensi itu harus ditumbuh suburkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan di sini, agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.<sup>53</sup>

<sup>53</sup> Djamarah, *Psikologi*, 165-166.

Berdasarkan hasil temuan yang kedua peneliti menganalisis dengan menggunakan pandangan Slameto dalam buku *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.<sup>54</sup>

Pada hasil temuan yang ketiga peneliti menganalisis dengan pandangan Sardiman dalam buku *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari mahasiswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Dengan demikian, tujuan adalah sesuatu yang diinginkan atau diharapkan dari subjek belajar, sehingga memberikan arah, ke mana kegiatan belajar mengajar itu harus dibawa dan dilaksanakan. Oleh karena itu, tujuan belajar perlu dirumuskan dan dideskripsikan dengan jelas.<sup>55</sup>

Dalam pembahasan temuan penelitian ini motivasi intinsik yang ada pada diri mahasiswa meliputi hasrat, minat, dan tujuan. Sehingga dari hasil temuan ini teori yang ada sudah sesuai dengan yang ada dilapangan. Akan tetapi, motivasi ekstrinsik sangat diperlukan agar motivasi belajar mahasiswa menjelma menjadi perilaku belajar.

---

<sup>54</sup> Slameto, *Belajar*, 180.

<sup>55</sup> Sardiman, *Interaksi*, 57.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Argumentasi Dosen dan Mahasiswa IAIN Jember Tentang Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Thailand, dapat diambil kesimpulan, yaitu:

##### **1. Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Argumentasi Dosen IAIN Jember Tentang Program PPL II Thailand**

Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui argumentasi dosen tentang program PPL II Thailand dapat memberikan apresiasi, karena merupakan suatu kemajuan konstruktif yang akan meningkatkan kualitas lembaga dan dapat meningkatkan motivasi yang ada dalam diri mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga tidak hanya berkulat di lingkup Jember atau lingkup di dalam negeri saja, melainkan lingkup Internasional. Mahasiswa juga akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan adat kebudayaan yang positif, serta juga akan menambah keprofesionalan mahasiswa. Bentuk kongkrit motivasi yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa berupa informasi kepada mahasiswa tentang adanya program PPL II di luar negeri, berupa dukungan, dan berupa himbauan kepada mahasiswa untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya. Informasi tersebut dapat



diperoleh juga melalui media masa, papan pengumuman, dan pemberitahuan secara langsung.

## **2. Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Argumentasi Mahasiswa IAIN Jember Tentang Program PPL II Thailand**

Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui argumentasi mahasiswa tentang program PPL II Thailand banyak memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa IAIN Jember. Mahasiswa yang mempunyai hasrat tinggi untuk PPL II ke Thailand akan lebih giat lagi dalam belajar. Baik mempelajari pengetahuan, bahasa, dan jiwa *leadership* dalam mengajar untuk memenuhi persyaratan PPL II ke Thailand. Bagi mahasiswa yang mempunyai minat tinggi untuk PPL II ke Thailand, mereka beranggapan bahwa PPL II ke Thailand itu berbeda dibandingkan dengan PPL II yang dilaksanakan di Jember. Sedangkan mahasiswa yang mempunyai tujuan untuk PPL ke Thailand beranggapan bahwa dengan PPL II ke Thailand akan menambah pengetahuan, pengalaman, dan adat kebudayaan yang berbeda dari sebelumnya.

### **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, penulis perlu mengemukakan saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Rektor IAIN Jember

Hendaknya dapat merealisasikan sasaran yang ingin dicapai yaitu berusaha terus meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan cara peningkatan manajerial, koordinasi, dan akomodasi program PPL II ke Thailand. Sehingga, program PPL II Thailand menjadi program unggulan yang diminati oleh banyak mahasiswa.

2. Dekan IAIN Jember FTIK.

Mendukung dan menghimbau kepada setiap dosen untuk memberikan informasi dan sosialisasi kepada mahasiswa baik di dalam maupun di luar perkuliahan. Serta memberikan kemudahan kepada mahasiswa PPL II Thailand dalam mengurus administrasi akademik.

3. Dosen

Berusaha terus dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan mendukung adanya program PPL II Thailand supaya kualitas lembaga dan mahasiswa semakin meningkat. Selain itu, dosen juga memberikan kemudahan kepada mahasiswa yang mengikuti PPL II Thailand.

4. Mahasiswa

Lebih meningkatkan motivasi belajarnya agar dapat mengikuti PPL II ke Thailand. Dengan mempersiapkan sejak dini baik dari segi nilai, *skill* maupun kemampuan di luar bidang studinya.

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA  
MELALUI ARGUMENTASI DOSEN DAN MAHASISWA  
IAIN JEMBER TENTANG PROGRAM  
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN  
(PPL) II THAILAND**

**SKRIPSI**

Diajukan pada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**Shoimatul Kholifah**  
NIM. 084 111 071

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
September, 2015**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Black, James A dan Dean J. Champion. 2001. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: P.T Revika Aditama.
- Danim, Sudarwan dan Wiwin W. Rahayu. 2009. *Profesi dan Profesionalisasi* (Yogyakarta: Paradigma Indonesia).
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2002. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: Duta Ilmu Surabaya.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bogor: Duta Ilmu.
- Dimiyati dan Mujiono, 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S, 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, dkk. 2014. *Menggapai Impian Transformasi STAIN Menuju IAIN Jember*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mundir, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Jember: STAIN Jember Press.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saliman dan Sudarsono, 1994. *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

- Sangaji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindi Persada.
- Siswoyo, Dwi. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarlito W dan Sarwono. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suryabrata. Sumadi. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raawali Pers.
- Sulistyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Suparman S. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus book Publisher.
- Supranto. 2003. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim penyusun Tarbiyah. 2013. *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah IAIN Jember*. Jember: IAIN JEMBER.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Pendidikan S-1; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember*. Jember: STAIN Jember Press.

Tim Redaksi Sinar Grafika. 2008. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.

Tim Redaksi Sinar Grafika. 2013. *Undang-undang Pendidik dan Dosen No. 14 Tahun 2005*. Jakarta: Sinar Grafika.

Umar, Bukhari. 2012. *Hadits Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*. Jakarta: Amzah.

Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Pendidik Strategi Praktis Mewujudkan Citra Pendidik Profesional*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

<http://raszy.blogspot.com/2012/12/contoh-laporan-ppl.html>.



**Wawancara dengan Bpk As'ari, M. Pd. I**



**Wawancara dengan Ibu Dwi P. R. SS. M. Pd**



**Wawancara dengan Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd**



**Wawancara dengan Bpk. Dr. H. Mundir, M. Pd**



**Wawancara dengan Bpk. H. Mursalim, M. Ag**



**Wawancara dengan P. Syamsuddini**



**Wawancara dengan Bpk. Nuruddin, M. Pd. I**



**Wawancara dengan Alfarhatud Daroini**





**Wawancara dengan Durrotul Muniroh A.**



**Wawancara dengan Shofiana Eka Kurniawati**



**Wawancara dengan Laily Masruroh**



**Wawancara dengan Abdul Fattah**



**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA  
MELALUI ARGUMENTASI DOSEN DAN MAHASISWA  
IAIN JEMBER TENTANG PROGRAM  
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN  
(PPL) II THAILAND**

**SKRIPSI**

Diajukan pada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**Shoimatul Kholifah**  
NIM. 084 111 071

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
September, 2015**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA MELALUI ARGUMENTASI DOSEN DAN MAHASISWA IAIN JEMBER TENTANG PROGRAM PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) II THAILAND**

#### **SKRIPSI**

Diajukan pada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Shoimatul Kholifah**  
**NIM. 084 111 071**

Disetujui Pembimbing

**Inayatul Mukarromah, SS, M. Pd**  
**NIP. 19760210 200912 2 001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA  
MELALUI ARGUMENTASI DOSEN DAN MAHASISWA  
IAIN JEMBER TENTANG PROGRAM  
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN  
(PPL) II THAILAND**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi di Pendidikan Agama Islam

Pada

Hari : Selasa

Tanggal : 03 Nopember 2015

Tim Penguji

**Ketua Sidang**

**Nuruddin, M. Pd. I**

NIP. 19790304 200710 1 002

Anggota:

1. Drs. Ainur Rafik, M. Ag ( )
2. Drs. Sarwan, M. Pd ( )

**Sekretaris**

**Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd. I**

NIP. 19660604 199203 1 003

Menyetujui

**Dekan**

**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I**

NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

عن انس بن مالك قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم  
من خرج في طلب العلم كان في سبيل الله حتى يرجع

“Dari Anas bin Malik, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Barang siapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah sampai ia kembali.’ (HR. At-Tirmidzi)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadits* (Jakarta: Amzah, 2012), 18-18.

## PERSEMBAHAN

Melewati berbagai warna dalam kehidupan, selalu ada orang-orang mulia yang tidak hanya pantas untuk dipersembahkan terima kasih. Menjadi bagian bernilai tinggi nan tidak terukur dalam segala hal sehingga penulis bisa seperti adanya sekarang. Begitu juga dengan skripsi ini, penulis persembahkan kepada mereka.

Suamiku tercinta (Angga Wijaya, S.Pd.I) yang selalu menemaniku dalam mengerjakan skripsi ini, yang selalu memberikan motivasi, masukan, inspirasi dan semangat untuk ribuan tujuan yang harus ku capai, untuk jutaan impian yang akan ku kejar, karena hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai yang mengalir tanpa tujuan.

Yang terhormat kepada bapak dan ibuku tercinta (Suyadi dan Saroh), yang tidak pernah lelah mendidik, membimbing, memberikan do'a dan telah menjadi motivasi dan mengajarkan banyak hal tiada henti. Yang terhormat kepada Ayah Ibu mertua (Isman Toha dan Asiyah), Mas dan Mbak (Sholikin dan Siti Nasiroh) yang selalu memberikan dukungan.

Terima kasih yang tak terhingga kepada dosen-dosenku yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman hidupnya dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi, terutama kepada ibu Inayatul Mukarromah, SS, M. Pd selaku dosen pembimbing yang tidak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepadaku.

Teruntuk kepada teman-teman angkatanku yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, “tiada hari yang indah tanpa kalian semua” aku belajar, aku tegar dan aku bersabar hingga aku berhasil. Terima kasih semua

Almamaterku

Institut Agama Islam Negeri Jember yang kubanggakan, akan selalu kukenang selama-lamanya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Argumentasi Dosen dan Mahasiswa Tentang Program PPL II Luar Negeri Tahun Akademik 2014/2015.” dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membina dan mengarahkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) di IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PI Prodi PAI.

Disadari bahwa terselesaikannya skripsi ini adalah berkat bantuan dan bimbingan serta partisipasi berbagai pihak, oleh karena itu diucapkan banyak terima kasih, terutama kepada mereka, yaitu.

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M, Hi selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Dr. H. Mundir M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Inayatul Mukarromah, SS, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak H. Mursalim, M. Ag selaku ketua Program Studi PAI

6. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik materi maupun non-materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allahlah penulis memohon Taufik dan Hidayah-Nya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang Agama Islam pada umumnya, *Aamiin yaa Rabbal alaamian.*

**Jember, 22 September 2015**

**Penulis**

**Shoimatul Kholifah**  
**NIM. 084 111 071**

**IAIN JEMBER**



## ABSTRAK

Shoimatul Kholifah, 2015: *Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Argumentasi Dosen dan Mahasiswa IAIN Jember Tentang Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Thailand*

Program PPL II Thailand merupakan salah satu upaya IAIN Jember dalam rangka meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, dan merupakan media bagi dosen untuk memberikan dorongan-dorongan kepada mahasiswa untuk lebih giat dalam belajar. Begitupun dengan mahasiswa, program PPL II Thailand ini menjadi motivasi tersendiri untuk lebih meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan prestasi selain dari bangku perkuliahan. Namun, adanya program PPL II Thailand ini kurang diminati oleh sebagian besar mahasiswa. Hal ini dapat diketahui dari antusias mahasiswa yang sangat rendah untuk mengikuti seleksi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui argumentasi dosen IAIN Jember tentang program PPL II Thailand? 2) Bagaimana peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui argumentasi mahasiswa IAIN Jember tentang program PPL II Thailand?

Tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui argumentasi dosen IAIN Jember tentang program PPL II Thailand. 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui argumentasi mahasiswa IAIN Jember tentang program PPL II Thailand.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan dalam menentukan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam skripsi ini menggunakan deskriptif kualitatif, melalui tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini, 1) Peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui argumentasi dosen tentang program PPL II Thailand dapat memberikan apresiasi, karena merupakan suatu kemajuan konstruktif yang akan meningkatkan kualitas lembaga dan dapat meningkatkan motivasi yang ada dalam diri mahasiswa. Bentuk kongkrit motivasi yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa berupa informasi, dukungan, dan himbauan. 2) Peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui argumentasi mahasiswa tentang program PPL II Thailand banyak memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa IAIN Jember. Diantaranya berupa hasrat, minat, dan tujuan untuk mengikuti program PPL II Thailand.

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	19
1. Kajian Teori tentang Motivasi Belajar.....	19
2. Kajian Teori tentang Argumentasi Dosen dan Mahasiswa.....	32
3. Kajian Teori tentang Program PPL II FTIK.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Kehadiran Peneliti.....	42
D. Subyek Penelitian.....	43
E. Sumber Data.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Analisis Data.....	50

H. Keabsahan Data.....	53
I. Tahap-tahap Penelitian.....	54
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
C. Pembahasan Temuan.....	98
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>Lampiran-Lampiran</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Instrumen Pengumpulan Data	
3. Jurnal Penelitian	
4. Dokumentasi Foto	
5. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
6. Surat Keterangan Penelitian dari IAIN Jember	
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari IAIN Jember	
8. Biodata Penulis.	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

4.1	Data Dosen IAIN Jember FTIK .....	66
4.2	Data Mahasiswa IAIN Jember .....	69
4.3	Data Unit-unit di IAIN Jember .....	70
4.4	Data Unit Kegiatan Mahasiswa IAIN Jember.....	70
4.5	Temuan Penelitian: Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Argumentasi Dosen Tentang Program PPL II Thailand.....	100
4.6	Temuan Penelitian: Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Argumentasi Mahasiswa Tentang Program PPL II Thailand.....	103



## **INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Kondisi objek penelitian.
2. Letak geografis objek penelitian.
3. Program PPL II Luar Negeri
4. Motivasi Belajar Mahasiswa

### **B. Pedoman Interview**

1. Argumentasi dosen IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
2. Argumentasi mahasiswa IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan semester VIII
3. Peningkatan motivasi belajar mahasiswa tentang program PPL II luar negeri

### **C. Pedoman Dokumentasi**

#### **1. Dokumentasi Tulisan**

- a. Data Dosen IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- b. Data mahasiswa IAIN Jember Tahun Akademik 2014/2015.
- c. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

#### **2. Dokumentasi Gambar**

Foto kegiatan penelitian

# MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Argumentasi Dosen dan Mahasiswa IAIN Jember Tentang Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Thailand	<p>Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa</p> <p>Argumentasi Dosen dan Mahasiswa IAIN Jember</p>	<p>1. Peningkatan Motivasi Belajar Intrinsik Mahasiswa</p> <p>2. Peningkatan Motivasi Belajar Ekstrinsik Mahasiswa</p> <p>1. Argumentasi Dosen IAIN Jember Tentang Program PPL II Thailand</p> <p>2. Argumentasi Mahasiswa IAIN Jember Tentang Program PPL II Thailand</p>	<p>1. Adanya Hasrat Untuk Belajar</p> <p>2. Adanya Minat Untuk Belajar</p> <p>3. Tujuan</p> <p>4. Mengetahui Hasil</p> <p>1. Ego-involvement</p> <p>2. Hadiah</p> <p>3. Pujian</p> <p>4. Hukuman</p> <p>5. Saingan/ Kompetisi</p> <p>6. Memberi Ulangan</p> <p>7. Memberi Angka</p> <p>1. Positif</p> <p>2. Negatif</p> <p>1. Positif</p> <p>2. Negatif</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Dosen IAIN Jember</p> <p>b. Beberapa unit di IAIN Jember</p> <p>c. Mahasiswa IAIN Jember FTIK dan perwakilan mahasiswa PPL II Thailand</p> <p>d. Unit-unit mahasiswa IAIN Jember</p> <p>2. Kepustakaan</p> <p>3. Dokumenter</p>	<p>1. Pendekatan penelitian: Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian: <i>Field Research</i></p> <p>3. Lokasi Penelitian: IAIN Jember</p> <p>4. Penentuan Subyek Penelitian: <i>Purposive Sampling</i></p> <p>5. Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dokumenter</p> <p>6. Teknik Analisis Data: Model interaktif Miles dan Huberman</p> <p>7. Keabsahan Data: Trianggulasi Sumber dan Triangulasi Teknik</p>	<p>1. Bagaimana Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Argumentasi Dosen IAIN Jember Tentang Program PPL II Thailand?</p> <p>2. Bagaimana Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Argumentasi Mahasiswa IAIN Jember Tentang Program PPL II Thailand?</p>

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shoimatul Kholifah  
NIM : 084 111 071  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / PAI  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 26 April 1992  
Alamat : Dusun Jati Gowok, Desa Kesilir, Kecamatan  
Wuluhan, Kabupaten Jember.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “peningkatan motivasi belajar mahasiswa secara intrinsik dan ekstrinsik melalui argumentasi dosen dan mahasiswa IAIN Jember tentang program PPL II luar negeri tahun akademik 2014/2015” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 22 September 2015

Yang membuat

**Shoimatul Kholifah**  
**084 111 071**

## BIODATA PENULIS

Nama : SHOIMATUL KHOLIFAH  
Nim : 084 111 071  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 26 April 1992  
Alamat : Dusun Jati Gowok, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan,  
Kabupaten Jember.  
RT: 003 RW: 05  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

### Riwayat Pendidikan :

1. TK Darma Wanita Jati Gowok
2. MIMA 24 MIFTAHUL ULUM
3. SMP 02 ISLMA 45 AMBULU
4. MA DARUL ULUM Muncar Banyuwangi
5. S1 IAIN Jember Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN JEMBER